

**PERSEPSI GERAKAN PEMUDA ANSHOR DI KECAMATAN
TERSONO KABUPATEN BATANG TERHADAP BERITA
NASIONALISME PADA SITUS NU ONLINE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mmperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

oleh:

Maftukhatun Nikmah

1401026025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Maftukhatun Nikmah

NIM : 1401026025

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : Persepsi *Nahdliyyin* Terhadap Berita Nasionalisme pada Situs NU *Online*
(Studi Kasus Anggota Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono
Kabupaten Batang)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

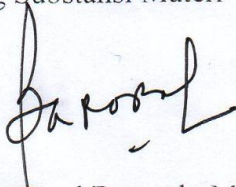
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 9 Januari 2019

Pembimbing

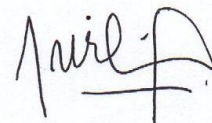
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag

NIP: 196605081991012001



Drs. Hj. Amelia Rahmi, M.pd

NIP : 196602091993032003

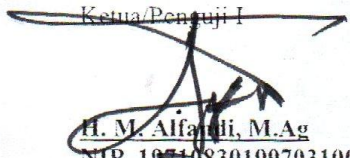
SKRIPSI

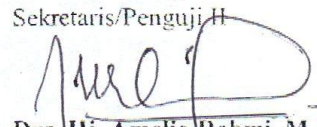
PERSEPSI GERAKAN PEMUDA ANSHOR DI KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG TERHADAP BERITA NASIONALISME PADA
SITUS NU *ONLINE*

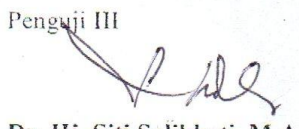
Disusun oleh:
Maftukhatun Nikmah
1401026025

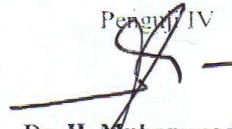
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

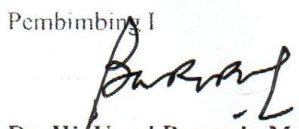
Ketua/Penguji I

H. M. Alfahri, M.Ag
NIP. 197108301997031003

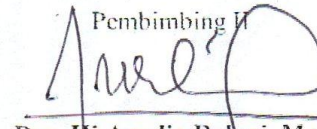
Sekretaris/Penguji II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003

Penguji III

Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP. 196310171991032001

Penguji IV

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP. 196208271992031001

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 196605081991012001

Pembimbing II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.pd
NIP. 196602091993032003



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 1 Februari 2019

Dr. H. Awaluddin Pimay, L.c. M. Ag
NIP. 196107272000031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Januari 2019



Maftukhatun Nikmah
NIM: 1401026025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'Aalamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu melampaui berbagai proses dalam penyusunan skripsi ini guna memenuhi tugas memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membimbing kita semua ke jalan yang lurus, yakni agama Islam.

Selesainya skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Kajur dan Sekjur Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A dan ibu Nilnan Nikmah, M.Si
4. Ibu Hj. Umul Baroroh, M.Ag dan Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya. Terima kasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tidak ternilai harganya, juga Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengabdikan ilmu-ilmunya kepada penulis.
5. Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono kabupaten Batang yang sudah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi ini dan rela meluangkan sedikit waktu dan tenaga di tengah kesibuknya, semoga Allah membalas kebaikan *panjengan* semua.
6. Bapak mukhofi Ni'am selaku pimpinan redaksi NU *Online* yang telah membantu penulis dalam mencari data.

7. Ayahanda dan ibunda yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil yang tak terhingga.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, semoga Allah memberikan limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan harapan yang sangat besar semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya penulis.

Semarang, 10 Januari 2018

Penulis,

Maftukhatun Nikmah

NIM 1401026025

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai tempat penulis menuntut ilmu.
2. Ayahanda Abdul Khalim dan Ibunda Khasanah, yang senantiasa memberi do'a restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, selalu memberi ketegaran di kala kesedihan datang mendera, dan selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
3. Kakak Baitul Arifin dan istri Risky Hidayati, terima kasih untuk semua tawa yang kalian berikan, kalianlah motivator muda yang selalu ada di hatiku. Tak lupa juga kepada si kecil Zafran yang selalu ramai dengan tangis dan celoteh riangnya.
4. Abah KH. Abbas Masrukhin dan ibu nyai Hj. Siti Maimunah beserta keluarga yang tanpa lelah membimbing, menasehati, dan senantiasa melimpahkan ilmunya kepada penulis selama di PP Al Ma'rufiyyah.
5. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc.M.A beserta keluarga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di Ma'had Walisongo.
6. Iqbal Shamiago, yang senantiasa memotivasi. Engkaulah partner diskusi terbaik
7. Sahabat-sahabatku (Dina, Ime, Nadhif) kalian adalah sahabat terbaik yang aku miliki.
8. Teman bobok (mba Ing, mba Nuha, mba Ida, mba Frida, Frisca, Cicky, Indah, Hilda) dan seluruh kawan-kawan di PP Al Ma'rufiyyah trimakasih atas cinta kasih nan tulusnya.
9. Teman-teman KPI Angkatan 2014, khususnya KPI-A (Risa, Rini, Yaya, Nanda) dan keluarga besar Walisongo publishing, terimakasih telah diperkenankan menjadi bagian dari kalian.
10. Teman seperjuanganku di perantauan Keluarga Mahasiswa Batang di Semarang (KMBS '14), terimakasih, ketika kumpul bersama kalian penulis serasa berada di kampung halaman.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan namun tidak dapat disebut satu persatu.

MOTTO

Ketika tak mampu menjadi jalan raya yang halus ramai dan beraspal, cukuplah
menjadi jalan setapak menuju mata air

(Puji Annisa)

ABSTRAK

Maftukhatun Nikmah, 1401026025, “Persepsi *Nahdliyyin* terhadap Berita Nasionalisme pada Situs NU *Online* (Studi Kasus Anggota Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono Kabupaten Batang),” di bawah bimbingan Hj. Umul Baroroh, M.Ag dan Drs. Hj. Amelia Rahmi, M.A

Nasionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki setiap individu dalam bernegara. Hal tersebut berguna untuk menjaga kelangsungan persatuan dan kesatuan bangsa agar tidak terpecah belah. Namun, beberapa waktu terakhir ini banyak bermuculan aliran serta paham yang bertentangan dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Lahirnya Islam radikal di Indonesia merupakan sebuah ancaman besar terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tidak hanya itu, hoaks dan ujaran kebencian yang menjamur di media *online* juga turut menjadi pemecah persatuan bangsa. Hoaks jika dibiarkan akan menjadi penyakit yang mampu menggerogoti dan mengancam keutuhan NKRI. Hal tersebut menjadi PR penting bagi masyarakat khususnya generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Organisasi Masyarakat (Ormas) memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan degradasi nasionalisme, salah satunya adalah *Nahdlatul Ulama*. NU melalui NU *Online* turut andil dalam merespon persoalan yang terjadi pada masyarakat. NU *Online* merupakan situs resmi dari PBNU yang di dalamnya tak hanya memproduksi konten *ubudiyah* dan keagamaan saja, akan tetapi juga memproduksi konten-konten nasionalisme.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi *Nahdliyyin* terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*. Adapun penelitian ini dilakukan pada Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pengambilan informan sejumlah 15 Anggota GP Anshor secara acak. Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan model *Miles and Huberman*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa GP Anshor memiliki persepsi positif terhadap konten dan redaksi berita nasionalisme pada situs NU *Online*, karena secara umum berita-berita yang ditampilkan telah disajikan dengan menggunakan bahasa dan diksi yang bisa dipahami. Adapun pengaruhnya dalam mengatasi persoalan degradasi nasionalisme pada masyarakat, menurut mereka masih belum nampak, dikarenakan masih banyak media-media lain yang memproduksi konten provokatif. Selain itu masyarakat juga belum sepenuhnya mampu menjangkau, sehingga berita nasionalisme di NU *Online* belum mampu mengimbangi dan dapat dikatakan belum efektif.

Kata kunci : Persepsi, Nasionalisme, *Online*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Persepsi	14
B. Berita	19
C. Nasionalisme	27
D. Media Baru.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang	38
--	----

B. Gambaran tentang NU <i>Online</i>	44
C. Deskripsi Persepsi GP Anshor terhadap Berita Nasionalisme pada NU <i>Online</i>	61

BAB IV ANALISIS

A. Persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs NU <i>Online</i>	66
B. Analisis persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs NU <i>Online</i>	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	108
C. Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur keredaksian NU <i>Online</i>
Tabel 4.1	Persepsi GP Anshor terhadap berita I
Tabel 4.2	Persepsi GP Anshor terhadap berita II
Tabel 4.3	Persepsi GP Anshor terhadap berita III
Tabel 4.4	Persepsi GP Anshor terhadap berita IV
Tabel 4.5	Persepsi GP Anshor terhadap berita V

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Susunan Kepengurusan

Gambar 3.2 Berita 1

Gambar 3.3 Berita 2

Gambar 3.4 Berita 3

Gambar 3.5 Berita 4

Gambar 3.6 Berita 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft wawancara

Lampiran 2 Data Informan

Lampiran 3 Surat Keterangan sudah melakukan riset

Lampiran 4 Dokumentasi kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan pemeluk agama Islam terbesar. Di dalamnya juga terdapat banyak organisasi masyarakat (ormas) yang berdiri, diantaranya adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, Persatuan Islam didirikan oleh KH. Zamzam dan M. Yunus, *Nahdlatul Ulama* yang didirikan oleh KH Hasyim Asy'ari, dan lain-lain. Ormas di Indonesia harus berlandaskan ideologi pancasila karena kedaulatan suatu bangsa harus dijaga oleh segenap elemen bangsa seperti halnya ormas yang berada di Negara Republik Indonesia. Meski harus berlandaskan pancasila, ormas juga dapat mencantumkan ciri tertentu yang mencerminkan kehendak dan cita-cita organisasinya.

NU atau *Nahdhatul Ulama* merupakan salah satu ormas yang ada di Indonesia yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H atau bertepatan dengan tanggal 26 Januari 1926 M. Organisasi ini dirintis oleh para kiai yang berpaham *Ahlussunnah wal jama'ah* sebagai wadah untuk mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, memperjuangkan dan mengamalkan ajaran Islam menurut salah satu empat madzhab, serta berkhidmat pada kepentingan bangsa, negara dan umat Islam (Moesa, 2017 : 108). Sebagai salah satu organisasi besar di Indonesia, NU memiliki peran penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara. Dalam konteks nasionalisme, NU merupakan salah satu organisasi masyarakat yang memiliki kontribusi cukup besar dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Jika diruntut akan didapati bagaimana peran NU dalam menjembatani perumusan di saat-saat genting sehingga persatuan nasional tidak terpecah belah (Musa, 2014 : 85).

Nasionalisme adalah sebuah sikap yang direalisasikan dalam sebuah gerakan yang mendambakan kepentingan bersama, yaitu kepentingan bangsa (*nation*), meskipun setiap dari mereka memiliki latar belakang yang plural. Bangsa mempunyai pengertian totalitas yang tidak

membedakan suku, ras, golongan dan agama sehingga diantara mereka tercipta hubungan sosial yang harmonis dan sepadan atas dasar kekeluargaan (Moesa, 2017 : 2008).

Jamaluddin yang dikutip oleh Ubaid dkk (2015 : 16) mengemukakan bahwa nasionalisme adalah konsep modern yang muncul pada abad ke-17 bersamaan dengan lahirnya konsep negara-bangsa. Di Barat (Eropa), nasionalisme muncul sebagai wujud perlawanan terhadap feodalisme (kekuasaan absolut yang dimiliki pemuka agama dan bangsawan). Di Indonesia, nasionalisme sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Sikap tersebut juga turut berkembang seiring dengan berjalannya waktu hingga masa kemerdekaan.

Dalam perspektif Islam, ada dua kata yang biasanya dikaitkan dengan ide nasionalisme, yakni *al wathaniyah* dan *al qawmiyah*. Menurut Al Banna yang dikutip oleh Musa (2014 : 81), dua kata tersebut dalam konteks kebangsaan mengandung pengertian bahwa *al wathaniyah* sepadan dengan kata patriotisme yang berarti rasa cinta tanah air, sedangkan kata *al qawmiyah* berarti rasa berbangsa dan bernegara, rasa memiliki kesatuan masyarakat politik yang dicapai dan diraih melalui perjuangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme merupakan kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan, kesepakatan membentuk negara berdasarkan kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama serta tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi.

Akhir-akhir ini banyak sekali bermunculan aliran serta paham yang bertentangan dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Hal tersebut disadari atau tidak telah mengikis rasa nasionalisme pada diri masyarakat. Berbagai macam kelompok yang lebih sering mengatasnamakan agama berlomba-lomba untuk mendirikan Indonesia menjadi negara Islam, seperti halnya Islam fundamentalis. Islam fundamentalis di Indonesia sebenarnya merupakan salah satu gerakan ‘penjajahan’ yang ingin merubah Negara

Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar pada UUD 1945 dan Pancasila menjadi khilafah dengan dasar agama Islam. Gerakan yang dimaksud diantaranya Ikhwanul Muslimin, Al Irsyad, Wahabi, HTI, dan masih banyak lagi (geotimes.co.id : 25/09/2018, 10.00 WIB). Jika hal tersebut dibiarkan, tentu akan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu dampak dari radikalisme adalah meningkatnya intoleransi dan menurunnya rasa nasionalisme. Hal tersebut dibuktikan dengan data survei yang dikeluarkan oleh LIPI pada 4 Desember 2018 bahwa dari 1800 responden, 57,88% hanya ingin memilih pemimpin seagama dan 49% responden setuju dengan perda syariah. Dilihat dari data tersebut, Mudzakkir selaku peneliti LIPI menyimpulkan bahwa tampak adanya arus yang menghadirkan sebuah pandangan pancasila syariah atau NKRI bersyariah (Merdeka.com : 30/01/2019, 13.32 WIB). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa munculnya Islam radikal itu berdampak pada degradasi nasionalisme atau anggapan tidak percaya pada azas pancasila.

Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang pula kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. Begitupun dengan perkembangan media di Indonesia. Perkembangan teknologi mengantarkan Indonesia mengenal media internet. Internet sebagai media komunikasi baru menawarkan kecanggihannya sebagai hasil inovasi teknologi. Sifatnya yang instan dan global menjadikannya sebagai sarana praktis untuk berbagi informasi. Hadirnya internet di tengah masyarakat menjadikan perubahan penggunaan media di masyarakat. Internet telah menggeser media konvensional seperti koran, majalah atau yang lainnya untuk beralih ke media *online*. Hal tersebut terjadi karena mudahnya dalam mengakses segala informasi. Sekali meng-*klik* maka akan muncul semua informasi dan data yang dibutuhkan. Salah satu keunggulan media *online* adalah mampu menyajikan informasi secara cepat dan terkini

sehingga media *online* atau internet kini dianggap sebagai sarana paling efektif untuk menerbitkan siaran pers.

Hadirnya media *online* di tengah-tengah masyarakat tentu menjadi berkah dan musibah tersendiri. Pada satu sisi, media *online* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Namun di sisi lain, banjirnya informasi di media *online* akan memberikan ruang bagi mereka orang-orang yang hobi memproduksi berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, atau berita hoaks. Masyarakat sebagai pengguna media dituntut untuk cerdas dalam bermedia agar tidak mudah terprovokasi dengan berita-berita hoaks.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh LIPI, diketahui bahwa media sosial mampu menyebabkan permasalahan intoleransi dan degradasi nasionalisme. Hal tersebut dikarenakan mampu menciptakan fanatisme keyakinan dan perasaan terancam. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa 54,1% dari 1800 responden mengatakan pernah mendengar kebiadaban PKI. Dari sekian banyak itu, 42% setuju dengan isu tersebut. jadi ada 42% yang percaya bahwa PKI Bangkit lagi dan mereka mendapatkan informasi tersebut dari media sosial ([Merdeka.com : 30/01/2019, 13.46 WIB](#)). Penulis berpendapat bahwa jika problem-problem tersebut dibiarkan, maka efeknya mampu mengancam keutuhan NKRI.

NU *online* merupakan sebuah situs yang hadir dengan konsep dan cara pandang penyebarluasan wacana Islam moderat. Melalui situs NU *online* segala informasi dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Banyak informasi yang dimuat dalam situs NU *online*. Rasa cinta tanah air atau nasionalisme juga menjadi salah satu konten yang ada dalam situs NU *online*. Berbagai macam tulisan mulai dari berita, tokoh juga artikel yang mengandung nasionalisme banyak di jumpai dalam situs tersebut. dalam sehari, NU *Online* memposting kurang lebih 40 berita dengan jarak 30 menit sekali. Dari 40 berita tersebut, setiap harinya ada 2-5 berita yang mengandung konten nasionalisme.

Kabupaten Batang merupakan daerah yang di dalamnya terdapat (organisasi masyarakat) Ormas NU yang cukup besar. Diantara 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Batang, Kecamatan Tersono merupakan salah satu kecamatan dengan organisasi ke-NU-an yang aktif. Anshor merupakan Badan otonom *Nahdhatul Ulama'* yang anggotanya adalah pemuda.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah penulis lakukan pada tanggal 4 November 2017, Tercatat 1015 Anggota Gerakan Pemuda Anshor yang berasal dari 26 desa di kecamatan Tersono. Anshor di kecamatan Tersono termasuk Anshor yang kegiatannya aktif dibanding kecamatan lain di Kabupaten Batang. Banyak prestasi yang telah diraihinya, diantaranya pada tahun 2015 Anshor kecamatan Tersono menempati posisi pertama dalam akreditasi Anshor tingkat Pimpinan Cabang Batang. Yang terbaru ini, Tahun 2017 Anshor kecamatan Tersono berhasil meraih juara ketiga dalam peringatan upacara peringatan 17 Agustus tingkat nasional. Disamping itu, menurut informasi yang penulis terima dari Mujiono, S.Pd selaku Ketua Anshor Kecamatan Tersono, prosentase pemahaman terhadap media para anggota Anshor tergolong tinggi, yakni kisaran 60% - 70%.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti mengenai persepsi warga *nahdliyyin* yang tergabung dalam gerakan pemuda Anshor di Kecamatan tersono mengenai berita nasionalisme pada situs NU *Online* sehingga penulis mengangkat skripsi ini dengan judul “Persepsi Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang terhadap Berita Nasionalisme pada Situs NU *Online*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat rumusan masalah “Bagaimana persepsi anggota Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Gerakan Pemuda Anshor kecamatan Tersono kabupaten Batang terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*.

D. Manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan komunikasi

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dakwah melalui tulisan serta mendorong untuk memanfaatkan teknologi (media baru) untuk berbagi informasi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul yang ada relevansinya dengan yang penulis kaji diantaranya adalah sebagai berikut.

Rizal Amri (2017) “Efektivitas Situs NU *Online* sebagai Media Dakwah bagi Masyarakat di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan situs NU online masyarakat di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penelitian tersebut menggunakan metode survei dengan desain deskriptif dan menggunakan metodologi dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk kuesioner. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dengan rumus rata-rata atau mean, standar deviasi, dan pengkatagoriannya. Penelitian ini didahului dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa dari 5 aspek penilaian efektivitas, 1 aspek memiliki kategori efektif dari total aspek penilaian efektivitas yakni aspek ruang lingkup. Sedangkan 4 aspek yakni kegunaan, objektivitas, akuntabilitas, dan ketepatan waktu memiliki kategori cukup efektif. Persamaan penelitian ini adalah obyeknya, yakni situs NU *Online*. Adapun

perbedaannya adalah metodologi yang digunakan, tujuan, dan subyek penelitiannya.

Ajeng Dayu Bellani (2017) “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tentang Jilbab”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tentang jilbab. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian tersebut adalah mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengetahui makna jilbab bagi mahasiswi. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik *George Herbert Mead* untuk analisis mendalam. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, mahasiswi mengartikan jilbab sebagai identitas seorang muslimah, jilbab juga sebagai pelindung, serta jilbab sebagai pengingat dalam bertindak bagi pemakainya. Proses pemaknaan jilbab bagi mahasiswi dimulai dari mereka tahu, kemudian memahami arti jilbab, sehingga akhirnya mulai memakai jilbab sampai saat ini. Persamaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah tujuan, metode, dan yang digunakan yakni analisis deskriptif. Perbedaannya adalah subyek dan objek penelitiannya.

Hanik Malihatin (2012) “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tentang Blog Sebagai Media Dakwah”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan blog dakwah dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tentang blog sebagai media dakwah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dan spesifikasi penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (*interview*) terbuka dan dokumenter. Hasil dari penelitian tersebut adalah persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tentang blog sebagai media dakwah termasuk kurang efektif karena mad'u yang dapat menikmati blog dakwah hanya

orang-orang tertentu saja seperti kaum intelektual dan akademisi. Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah jenis penelitian dan tujuannya, yakni sama-sama untuk mengetahui persepsi. Adapun perbedaannya adalah objek dan subjek penelitiannya.

Alrizki Septri Muhana (2017) “Persepsi Muslimah terhadap konten situs “Muslimah.or.id” dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam (Jama’ah Masjid Pogung Raya)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian muslimah terhadap konten situs muslimah.or.id dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah situs muslimah.or.id. Dimana sampel penelitian adalah para jemaah muslimah di Masjid Pogung Raya. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas jemaah muslimah di Masjid Pogung Raya menilai bahwa konten situs muslimah.or.id bagus dan telah sesuai dengan pemahaman mereka selama ini. Kemudian dalam menyajikan artikel - artikel dakwah, situs muslimah.or.id tidak memprioritaskan nilai - nilai tertentu. Namun berdasarkan hasil deskriptif memperlihatkan bahwa syariat memiliki skor tertinggi meskipun tidak jauh berbeda dengan nilai – nilai islam lainnya seperti aqidah dan akhlak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat sedangkan perbedaannya adalah objek dan metode yang digunakan.

F. Metode Penelitian

1) Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi menyelidik pada fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari gambaran responden atau informan, dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Tamburaka, 2013 : 79). Menurut Chaedar Alwasilah dalam Hikmat (2014 : 37), metode kualitatif memiliki kelebihan

yakni adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Metode kualitatif hadir sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yakni akan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik terkait bidang tertentu (Saifudin, 2001 : 7). Menurut Nadzir, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Prastowo, 2016 : 186). Penelitian ini berusaha menggambarkan, menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari anggota Gerakan Pemuda Anshor kecamatan Tersono kabupaten Batang.

2) Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Saifudin, 2001 : 74). Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan maksud dan pengertian tentang persepsi Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono Kabupaten Batang terhadap berita nasionalisme pada situs *NU Online*.

Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dan disimpulkan menjadi sebuah informasi serta penafsiran pesan. Persepsi terdiri dari penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Dalam penelitian ini, Gerakan pemuda Anshor di kecamatan Tersono Kabupaten Batang akan memiliki persepsi yang berbebeda dalam memahami objek yang sama, yaitu berita nasionalisme pada situs *NU Online*.

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga jaringan teknologi komunikasi dan informasi.

Media baru meliputi internet, *website*, dan komputer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, padahal sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (*press*), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan internet (Vera, 2016 : 88). Penelitian ini penulis mengambil media berupa situs NU *Online* sebagai objek yang diteliti.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. (Kohn, 1984 : 11). Nasionalisme memiliki indikator ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. dalam penelitian ini penulis membatasi indikator nasionalisme persatuan yang terdiri dari menjaga ketertiban, mengutamakan kepentingan publik, rasa tanggungjawab, etos kerja dan cinta tanah air.

Jadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah berita-berita yang di dalamnya mengandung konten nasionalisme. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, penulis membatasi berita nasionalisme di sini adalah berita yang diposting pada tanggal 25 November 2018, 26 November 2018, 2 Desember 2018, 4 Desember 2018, dan 9 Desember 2018. Berita-tersebut ditentukan berdasarkan kesesuaian konten terhadap indikator berita yang akan penulis teliti.

3) Sumber dan jenis data

Sumber data merupakan darimana data tersebut diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut adalah sumber data dari penelitian ini :

a) Data primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian, yaitu pelaku objek penelitian. Anggota Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang sebagai pelaku obyek dari penelitian ini.

b) Data skunder

Data skunder adalah data yang biasanya tersusun dalam dokumen, yaitu berupa hasil dari dokumentasi dan berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitiannya yaitu persepsi masyarakat terhadap pemberitaan nasionalisme pada situs NU *Online*.

4) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data tentang persepsi Anggota Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono terhadap pemberitaan Nasionalisme pada situs NU *Online* adalah menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan jumlah pertanyaan langsung kepada orang yang menjadi informan atau dari sumber data yang berkaitan dalam pengguna situs NU *Online*.

Peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* untuk menentukan informan. *Random sampling* adalah suatu teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut. (Pasolong, 2013 : 1023). Peneliti mengambil informan anggota Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga menjadi pertimbangan penulis untuk mengambil 15 informan, akan tetapi sampel yang dipilih tetap terjaga keterwakilan populasi yang akan dijelaskan.

5) Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011 : 333).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan

kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model *Miles and Huberman*. Menurut aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing / verification*.

a) *Data reduction* (reduksi data)

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data. Reduksi data yaitu bagian dari analisis data dengan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan tidak diperlukan. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

c) *Conclusion drawing / verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles dan Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat dipahami, maka berikut adalah sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Pemberitaan Nasionalisme Situs NU *online* (Studi Kasus Anggota Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)” yang terdiri dari 5 Bab yang saling berkesinambungan.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II PERSEPSI, BERITA, MEDIA BARU DAN NASIONALISME

Bab ini berisi kerangka teori yakni tentang persepsi (meliputi: pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, organisasi persepsi, tahap terbentuknya persepsi dan kegagalan dalam persepsi), selanjutnya tinjauan umum tentang berita (meliputi: pengertian berita, jenis-jenis berita, konsep berita dan nilai-nilai berita), media baru, dan nasionalisme.

BAB III GAMBARAN UMUM ANSHOR KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG

Bab ini mendeskripsikan sejarah dan profil dari Anshor kecamatan Tersono Kabupaten Batang, gambaran mengenai situs *NU Online*, dan deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI ANGGOTA GP ANSHOR TERHADAP BERITA NASIONALISME

Bab ini berisi analisis tentang persepsi Gerakan Pemuda Anshor kecamatan Tersono Kabupaten Batang terhadap berita nasionalisme pada situs NU *online*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya tentang persepsi Anshor kecamatan Tersono Kabupaten Batang terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online* serta dipaparkan pula saran dan penutup.

BAB II

PERSEPSI, BERITA, MEDIA BARU DAN NASIONALISME

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 1996 : 51)

Menurut Mc Mahon, persepsi adalah proses menginterpretasikan rangsang dengan menggunakan alat penerima informasi. Sedangkan Morgan, King, dan Robinson, persepsi menunjuk bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, mengecap, dan mencium dunia di sekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami manusia. Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sumanto, 2014 : 52).

Menurut Devito yang dikutip oleh Syaiful Rohim (2009 : 60), persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi banyak rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.

Deddy Mulyana (2015 : 180) mengemukakan definisi tentang persepsi sebagai berikut:

- a) Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna.
- b) Persepsi adalah proses menafsirkan informasi inderawi.

- c) Persepsi adalah interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses menyimpulkan pesan yang telah diterima oleh indera seseorang dan kemudian ditafsirkan.

2. Organisasi persepsi

Persepsi dapat disebut juga sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1996 : 39-40), menjelaskan tentang organisasi dalam persepsi mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Wujud dan latar.

Wujud dan latar maksudnya adalah setiap objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*gorund*). Misalnya kalau kita melihat sebuah meja dalam kamar, maka meja itu akan tampil sebagai *wujud* dan benda-benda lainnya itu akan tampil sebagai *latar*. Kalau kita mendengarkan lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai *wujud* dan iringan musik sebagai *latar*.

b) Pola pengelompokan.

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompokkan dalam persepsi kita, dan bagaimana cara kita mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh Sarlito Sarwono Wirawan, yakni faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Hal mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi adalah segala sesuat yang ada dalam individu itu sendiri. adapun keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan

segi kejasmanian dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Jadi apabila sistem fisiologis individu terganggu, maka akan berpengaruh pada persepsi individu tersebut. Adapun mengenai psikologis antara lain berupa pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan serta motivasi. Jadi dapat dikatakan pengalaman masing-masing individu juga akan mempengaruhi seornag individu itu dalam mempersepsikan suatu objek.

b) Faktor eksternal

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi. Adapun faktor eksternal dalam persepsi yakni faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Kekuatan stimulus akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang sehingga agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Dengan kata lain stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat dipersepsi oleh individu. Disamping stimulus, lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi individu, lebih-lebih jika objek persepsi adalah manusia. Contohnya saja orang-orang yang tinggal di Papua akan memiliki persepsi berbeda terhadap pemerintahan Jokowi dibandingkan orang-orang yang tinggal di Jakarta.

Faktor yang mempengaruhi persepsi juga dijelaskan oleh Armawati Arbi (2012 : 100) yaitu :

a) Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli melemah. Ketika manusia mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat inderanya, dan mengesampingkan masukan-masukan dari alat indra yang lain maka perhatian terjadi. Adapun faktor yang mempengaruhi perhatian adalah :

a. Faktor pribadi

Faktor pribadi meliputi intensitas suara, gambar, berbagai bunyian, dan penekanan akan menjadi perhatian pendakwah dan mitra dakwah. Kebaruan (*novelty*) pendakwah, pesan dakwah, dan cara berdakwah bahkan prinsip pengulangan yang sering digunakan oleh pendakwah juga dapat memancing mitra dakwah.

b. Faktor internal

Perhatian manusia sangat lemah oleh alat indra kita, tetapi juga menunjukkan perhatian yang selektif. Maka dari itu diperlukan kesiapan struktur perilaku, perhatian kepada stimuli yang kuat, kesiapan mental untuk mendengar, memberi motivasi, melihat objek secara keseluruhan guna menarik dan mempertahankan perhatian.

b) Faktor fungsional

Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh faktor fungsional atau personal. Faktor kerangka rujukan terdiri dari pendidikan, pengetahuan, kebudayaan, pengalaman dan kebutuhan. Persepsi sosial mengenai kredibilitas pendakwah akan berbeda di setiap tempat. Mitra dakwah lah yang memaknai dan menentukan kredibilitas seorang pendakwah.

c) Faktor struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli dan sistem syaraf individu. Menurut teori Gestalt, jika ingin memahami peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah akan tetapi kita harus memandangnya dalam hubungan keeluruhan.

4. Proses terjadinya persepsi

Bimo Walgito dalam Herdiyan Maulana (2013 : 46) menerangkan bahwa tahap terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- a) Proses kealaman atau proses fisik, yakni proses ditangkapnya stimulus oleh alat indera manusia
 - b) Proses fisiologis, yakni proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh *reseptor* (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris.
 - c) Proses psikologis, yakni proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima *reseptor*.
 - d) Hasil yang diperoleh dari hasil persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.
5. Kekeliruan dan kegagalan persepsi

Persepsi kita sering tidak cermat. Salah satu penyebabnya adalah asumsi atau pengharapan kita. Berikut adalah beberapa bentuk kekeliruan dan kegagalan persepsi menurut Deddy Mulyana (2016 : 230-247) :

- a) Kesalahan atribusi

Atribusi adalah proses internal dalam diri kita untuk memahami penyebab perilaku orang lain.
- b) Efek halo

Kesalahan persepsi yang disebut efek halo (*hallo effects*) merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik.
- c) Stereotip

Kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotipan (*stereotyping*), yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, penstereotipan adalah proses menempatkan orang-orang dan objek-objek berdasarkan kategori-kategori yang dianggap sesuai, berdasarkan karakteristik individual mereka.
- d) Prasangka

Prasangka merupakan penilaian berdasarkan keputusan pengalaman terdahulu. Seperti halnya dengan stereotip, meskipun dapat positif dan negatif, prasangka umumnya bersifat negatif.

e) **Gegar budaya**

Gegar budaya (*cultur shock*) ditimbulkan oleh kecemasan karna hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial. Lundset mengatakan bahwa gegar budaya merupakan ketidakmampuan menyesuaikan diri yang merupakan reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru.

B. Berita

1. Pengertian berita

Secara etimologis, berita sering disebut juga sebagai warta. Warta berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*vrit*” atau “*vritta*”, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknakan dengan “*write*”. Istilah “berita” dalam bahasa Indonesia disadur dari asal kata “*vrita*” dalam bahasa Sansekerta, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi (Yunus, 2012 :46)

Berita atau *news* diartikan sebagai a *report of, or information about recent events* (suatu laporan tentang atau informasi mengenai peristiwa baru). Ada unsur laporan, informasi (pemberitahuan) dan baru. Menurut *William S. Maulsby* berita didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca berita di surat kabar tersebut. *Eric C. Hepwood* juga memberikan definisi mengenai berita yakni laporan pertama dari kejadian penting sehingga dapat menarik perhatian umum (Pareno, 2003 : 6).

Menurut Haris Sumadiria (2015 : 65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi

sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet. Jadi dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah informasi tercepat mengenai suatu peristiwa yang dianggap penting diketahui oleh masyarakat luas.

2. Jenis-jenis berita

Adapun jenis-jenis berita adalah sebagai berikut (Sumadiria, 2015 : 69-71):

- a) *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita mempunyai nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya berita jenis ini ditulis dengan unsur 5W+IH (*what, who, when, where, why dan how*)
- b) *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai tambahan untuk peristiwa tersebut. misalnya saja sebuah *depth report* tentang pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato tersebut dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter.
- c) *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-sepotong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari.

- d) *Interpretative report* lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretative biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis ini, reporter menganalisis dan menjelaskan.
- e) *Feature story* merupakan berita yang penulisnya mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
- f) *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk persoalan dilihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang.
- g) *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal dan tidak etis.
- h) *Editor writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. Para penulis editorial bukan bekerja untuk dirinya sendiri, melainkan untuk sebuah surat kabar, majalah, atau stasiun radio.

3. Konsep berita

Berita harus memiliki fungsi yang bermanfaat bagi khalayak. Adapun unsur-unsur yang dijadikan konsep dasar pemberitaan yaitu sebagai berikut (Cahya, 2012 : 7) :

a) Berita sebagai bentuk laporan tercepat

Kecepatan merupakan hal yang paling mendasar dalam konsep penyajian berita. Tujuannya adalah agar topik yang dibahas menjadi lebih hangat, baru dan tidak menimbulkan kesan “basi”.

b) Berita sebagai fakta objektif

Berita harus dilaporkan secara jujur, apa adanya, tidak berat sebelah, dan tanpa mencampurkan pendapat subjektif penulis. Sehubungan dengan itu, setiap media massa harus memenuhi kode etik jurnalistik.

c) Berita sebagai bahan interpretasi

Pada kenyataannya, tidak semua berita dapat dengan mudah dimengerti oleh khalayak. Untuk itu, agar tidak menimbulkan salah tafsir, pemberitaan harus disiarkan dengan bahasa yang lugas. Sebagai contoh, berita tentang politik, ekonomi, dan hukum. Berita-berita tersebut harus disertai penjelasan tentang latar belakang, sebab akibat, situasi dan hubungannya dengan faktor lain.

d) Berita sebagai rekaman dan dokumentasi

Berita yang disajikan di media massa dapat difungsikan sebagai bahan dokumentasi.

4. Nilai-nilai berita

Kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Yunus, 2012 : 51).

a) Keluarbiasaan (*unsualness*)

Berita adalah sesuatu yang luar biasa, bukan peristiwa biasa. Jadi, dalam suatu berita berisi tentang sesuatu yang diluar kewajaran, atau bisa disebut dengan unik.

Contoh : *orang digigit anjing vs. Orang menggigit anjing*

b) Kebaruan (*newsness*)

Berita adalah semua yang terbaru. Berita harus memiliki nilai baru sehingga informasinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Istilah lainnya tidak ‘basi’.

Contoh : *presiden baru, mobil baru, istri/pacar baru, dan lain sebagainya.*

c) Akibat (*impact*)

Berita adalah hal yang berdampak luas. Maksudnya berita adalah sesuatu yang dirasakan dan merupakan kepentingan dari masyarakat luas.

Contoh : *kenaikan BBM, kebocoran anggaran negara.*

d) Aktual (*timeliness*)

Berita yang sedang atau baru terjadi, aktualitas waktu dan masalah.

Contoh : *korupsi Vs. Pelaku korupsi, penggelapan uang Vs. Nilai kerugian*

e) Kedekatan (*proximity*)

Berita adalah sesuatu yang dekat, baik psikologis maupun geografis.

Contoh : *Cina produksi pesawat antariksa Vs. TKI mati di Malaysia*

f) Informasi (*information*)

Berita adalah informasi. Informasi adalah hal yang bisa menghilangkan ketidakpastian (Wilbur Scramm).

Contoh : *berita seputar kota, seputar kampus, seputar selebriti.*

g) Konflik (*conflict*)

Berita adalah konflik atau pertentangan.

Contoh : *berita perang, pilkada Depok.*

h) Orang penting (*public figure*)

Berita adalah tentang orang-orang yang penting, figure publik.

Contoh : *kisah selingkuh Diana, kisah Reza.*

i) Kejutan (*surprising*)

Berita adalah kejutan, datangnya tiba-tiba, di luar dugaan sebelumnya hampir tidak mungkin terjadi.

Contoh : *anak perkosa ibu kandung, Yayuk Basuki kalahkan Sabatini.*

j) Ketertarikan manusia (*human interest*)

Berita adalah hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan, mengusik jiwa. Lebih cenderung emosional daripada rasional.

Contoh : *kisah sedih bocah disodomi, kisah pembantu dianiaya majikan.*

k) Seks (*sex*)

Berita adalah informasi seputar seks yang terkait dengan perempuan.

Contoh : *berita perkosaan, Clinton dan selingkuhannya.*

Luwi Iswhara dalam Jurnalisme Dasar (Ishwara : 2011) juga mengemukakan nilai-nilai yang terkandung dalam berita. Ada karakteristik intrinsik yang bisa digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu berita diterbitkan (*newsworthy*). Adapun ilai-nilai tersebut adalah :

a) Konflik

Kebanyakan konflik adalah layak untuk menjadi berita. Konflik fisik seperti perang atau perkelahian adalah layak berita karena biasanya ada kerugian dan korban. Kekerasan itu sendiri membangkitkan emosi dari yang menyaksikan dan mungkin ada kepentingan langsung. Demikian pula perklahian di lapamngan sepak bola yang dilanjutkan perusakan-perusakan setelah pertandingan. Tak hanya itu, selain konflik fisik, debat-

deat (konflik) mengenai pencemaran, reator nuklir dan ratusan isu yang menyangkut kualitas dari kehidupan mendapat tempat yang penting dalam pemberitaan.

b) Kemajuan dan bencana

Dari konflik biasanya menyusul kemenangan suatu pihak dan kekalahan bagi pihak lain. Dari perjuangan hidup yang rutin, yang umumnya tidak layak berita biasanya muncul keberhasilan yang gemilang. Dari riset dan hasil uji coba, lahir penemuan baru, alat-alat baru. Demikian pula kebakaran dan bencana alam seperti gempa, gunung meletus, banjir, tsunami dan lain-lain. Itu semua dapat menjadi nilai dalam suatu berita.

c) Konsekuensi

Suatu peristiwa yang mengakibatkan timbulnya rangkaian peristiwa yang mempengaruhi banyak orang adalah layak berita. Konsekuensi ini umumnya diterima sebagai nilai berita dan menjadi ukuran penting suatu berita.

d) Kemasyhuran dan terkemuka

Umumnya disetujui bahwa nama besar membuat berita lebih besar. Harus ada tindakan atau perbuatan agar nama besar ataupun kecil bisa layak menjadi berita. Ada aura berita disekeliling orang-orang terkenal. Apa yang mereka lakukan atau katakan sering menjadi berita karena ada konsekuensinya.

e) Saat yang tepat dan kedekatan

Saat yang tepat dan kedekatan adalah ukuran yang diterapkan pada berita untuk menentukan apakah layak dihimpun atau dimana bisa dijual. Contohnya adalah kecelakaan lalu lintas hari ini pada jam sibuk lebih layak jadi berita daripada kecelakaan lalu lintas serupa yang terjadi minggu lalu. begitu pula kecelakaan setempat lebih layak dijadikan berita ketimbang kecelakaan serupa di kota lain.

f) Keganjilan

Keganjilan bisa disebut juga kejadian luar biasa. ada salah satu gagasan klise dari surat kabar tentang berita yang dikemukakan John Bogart, editor koran *The Sun* (NY) yang isinya, “Apabila anjing menggigit orang, itu bukan berita. Tetapi bila orang menggigit anjing, itu berita”. Keganjilan - keganjilan lain yang kerap kita lihat dalam berita adalah misalnya mengenai anak sapi yang berkepala dua atau anak kucing yang berjalan berpuluh-puluh kilometer untuk mencari pemiliknya yang pindah kota, dan lain sebagainya.

g) *Human interest*

Banyak cerita dari surat kabar yang bila dilihat sepintas tidak seperti berita karena tidak memenuhi unsur-unsur konflik, konsekuensi, progres dan bencana, atau nilai khusus berita lainnya. Cerita-cerita tersebut disebut sebagai *human interest*. Seperti contohnya kisah dari seorang kakek-kakek berumur 70 tahun yang kembali ke sekolah menengah untuk mendapatkan ijazah, atau orang yang mengaku telah mengembangkan ramuan ajaib yang bisa menumbuhkan rambut, dan lain sebagainya yang intinya cerita menarik tentang manusia.

h) Seks

Seks ini umum dipertimbangkan editor sebagai nilai berita. Hal ini akan terasa benar bila dihubungkan dengan orang-orang terkenal. Misalnya, heboh kisah cinta raja Edward VIII (1894-1972) dari Inggris, yang rela melepaskan tahta kerajaannya demi seorang janda, Wallis Warfield Simpson, yang dinikahinya. Kawin cerai bintang film, terlebih di dalamnya ada unsur konflik atau bencana.

i) Aneka nilai

Cerita tentang binatang sering menarik. Biasanya binatang dibuat berita bila terjadi sesuatu yang menggugah. Misalnya seekor anjing yang setiap hari setia menanti majikannya pulang kerja di stasiun kereta, seekor angsa migran yang terbang

dengan anak panah tertancap di tubuhnya, dan banyak cerita menarik lainnya.

Asep Syamsul M Romli (2005 : 5) juga menjelaskan ada empat nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik, yakni :

- 1) Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung juga makna harfiah berita adalah sesuatu yang baru
- 2) Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Jadi sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dngan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
- 3) Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. misalnya adalah peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan manusia secara luas.
- 4) Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis.

5. Berita *Online*

Berita online atau *online news* adalah berita dalam jaringan (*daring*) atau berita yang tersaji dalam media internet. Berita *online* merupakan berita jenis baru yang tersaji di media cetak (koran, majalah) berupa teks dan gambar dan di media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video. Berita *online* bisa memadukan teks, audio, dan video.

Berita online berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dikarenakan online news menawarkan konten atau isi, teknologi dan distribusi. Berita online menjadi sebuah tahapan penting dalam korvegensi media. diantara kelebihanannya adalah beritanya selalu diperbarui secara berkelanjutan, memiliki interaktivits, *hypertext* dan multimedia (Salwen dalam www.komunikasi.com : 2018).

C. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bangsa memiliki arti :

- a) Kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta pemerintahan sendiri.
- b) Golongan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan.
- c) Kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi.

Beberapa makna kata bangsa di atas menunjukkan arti bahwa bangsa adalah kesatuan yang timbul dari kesamaan keturunan, budaya, pemerintahan dan tempat. Bangsa mempunyai dua pengertian yakni dalam pengertian antropologis serta sosiologis dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat. Sedangkan bangsa menurut pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi ke dalam dan keluar (Yatim, 1999 : 57).

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda (Kohn, 1984 : 11). Menurut Huszer dan Stevenson yang dikutip oleh Musa (2014 : 79) menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Nasionalisme dapat juga diartikan sebagai kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasar kebangsaan yang

disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi (Fikri, 2013 : 120).

Dalam perspektif Islam, biasanya ada dua kata yang dikaitkan dengan nasionalisme, yakni *al wathaniyah* dan *al qawmiyah*. Menurut Al Banna, pengertian dua kata tersebut dalam konteks kebangsaan adalah bahwa *al wathaniyah* sepadan dengan kata patriotisme yang berarti rasa cinta tanah air. Konsep ini merujuk pada ruang tertentu seperti tempat tinggal dan tanah tumpah darah. Adapun kata *al qawmiyah* memiliki arti rasa berbangsa dan bernegara serta rasa memiliki kesatuan masyarakat politik yang dicapai dan diraih melalui perjuangan tertentu. Konsep ini mengacu pada orang atau sekelompok orang, biasanya disatukan oleh satu ideologi, visi, dan aspirasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama (Musa, 2014: 81).

Pandangan KH. Misbah Abrar (Moesa, 2007 : 195) mengenai makna nasionalisme sudah dijelaskan dalam Q.S Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengena (QS. Al Hujurat:13)

Kata *syu'uban* sebagai bentuk jamak dari mufrod *sya'bun*. Kata *sya'bun* ini jika dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia maka berarti bangsa sehingga rasa kebangsaan atau nasionalisme bisa disamakan dengan kata *asy-syu'ubiyyah*. Secara historis, rasa nasionalisme ini sudah dicontohkan oleh nabi ketika berada di kota Yatsrib yang kemudian diubah namanya dengan sebutan kota Rasul (*Madinah ar-Rasul*) dan lebih populer dengan nama kota

Madinah. Jadi dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan sebuah sikap cinta terhadap tanah air yang bersifat alamiah sehingga mendorong kesadaran bersama untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negaranya.

Nasionalisme tidak bisa dilepaskan dari negara. Ada dua macam teori pembentuk negara, yakni teori Kebudayaan dan teori Negara. Teori Kebudayaan mengatakan bahwa negara terbentuk atas dasar kesamaan kebudayaan. Sedangkan teori Negara mengatakan sekelompok orang yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk bergabung menjadi satu dalam suatu negara yang berdaulat dengan tidak menjadikan kebudayaan tertentu menjadi syaratnya. Dari kedua teori diatas, Indonesia masuk dalam teori negara karena terbentuk atas dasar kemauan dan keinginan untuk menjadi satu (Suhartono dalam Haq, 2014 : 53).

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang pluralistik karena ia menyimpan akar-akar keberagaman dalam hal agama, etnis, seni, tradisi, budaya, pandangan dan cara hidup. Sosok keberagaman yang indah dengan latar belakang mosaik-mosaik yang memiliki ciri khas masing-masing, tidak mengurangi makna kesatuan Republik Indonesia. Motto nasional "*bhinneka tunggal ika*" yang dipakai oleh bangsa Indonesia jelas mempertegas adanya kesatuan dalam keberagaman atau keragaman dalam kesatuan (Ismail, 2012 : 11).

Menurut David Brown yang dikutip oleh Kaligis (2014 : 314-315), nasionalisme dapat ditinjau dari dua pendekatan, yakni pendekatan korporatis dan pendekatan prularis.

a. Pendekatan korporatis.

Pendekatan ini merupakan promosi terhadap kekayaan identitas nasional, yang mana hal tersebut dirasa penting guna membangkitkan kesadaran bersama sebagai bangsa. Promosi

tersebut harus didasarkan pada beberapa faktor. *Pertama*, struktur politik yang menunjang dan aturan negara yang mengakomodir nilai-nilai dan kepentingan yang ada di masyarakat. *Kedua*, strategi negara dalam pengaturan ekonomi di masyarakat untuk mengatur sektor modern hingga sektor ekonomi tradisional dan aturan adat istiadat bagi kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. *Ketiga*, tingkat elektisitas negara berkaitan dengan prosedur dan nilai-nilai kelembagaan berupa ruang dari bangunan keindonesiaan sebagai saluran kepentingan dan aspirasi berbagai komunitas.

b. Pendekatan pluralis

Pendekatan ini yang diperlukan adalah solusi terhadap pertentangan dalam kompetisi visi-visi ideologis yang saling bersaing.

Cinta tanah air tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini bukan sekedar dibuktikan melalui ungkapan populer yang dinilai oleh sebagian orang sebagai hadits, yakni *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Akan tetapi justru dibuktikan oleh Rasulullah SAW baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Quraish Shihab dalam Wawasan Al Qur'an (Shihab, 1998 : 344) menjelaskan ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, beliau shalat menghadap ke Baitul Maqdis. Tetapi, setelah 16 bulan rupanya beliau rindu Makkah dan ka'bah, karena merupakan kiblat leluhurnya dan kebanggaan orang-orang Arab. Wajah beliau berbolak-balik menengadah ke langit, bermohon agar kiblat diarahkan ke Makkah. Allah merestui keinginan tersebut dengan menurunkan firman-Nya sebagaimana dalam Q.S Al Baqarah ayat 144 yang berbunyi:

قَدَرَىٰ تَقْلَبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُؤَلِّبَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

Artinya : *Sungguh kami sering melihat wajahmu menengadah ke langit. Maka sesungguhnya Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke masjidil haram* (Shihab, 1998 : 344)

Ibnu Hibban meriwayatkan sebuah hadits mengenai nasionalisme yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا
أَطْيَبَ مِنْ بَلَدَةٍ وَأَحَبُّ إِلَيَّ وَلَوْ لَأَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا
سَكَنْتُ غَيْرَكَ

Artinya : *“Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda alangkah baiknya Engkau sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal di negeri selainmu.* (HR. Ibnu Hibban).

Dikutip dari kitab Fathul Baari (Asqalani, 2016 : 618-619)
Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

Artinya : *Dari Aisyah RA, dia berkata, “Nabi SAW berdoa, ‘ya Allah jadikanlah kami cinta kepada Madinah sebagaimana telah engkau menjadikan kami cinta kepada Makkah atau lebih dari itu.* (HR. Bukhari)

Cinta kepada tanah air merupakan naluri manusia. Karena itu, Nabi SAW menjadikan salah satu tolak ukur kebahagiaan adalah “diperolehnya rizki dari tanah tumpah darah”. Sungguh benar ungkapan “hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri, lebih senang di negeri sendiri” (Shihab, 1998 : 345). Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa sikap nasionalisme tidaklah bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadits. Seorang muslim yang baik pastilah seorang anggota bangsa yang baik.

Paham nasionalisme di Indonesia tidak bersifat sempit yang menjurus pada *rasialisme* (paham bahwa ras diri sendiri adalah ras yang paling unggul) *jingoisme* (pandangan yang terlalu mengagungkan kebesaran dan kekuasaan negeri sendiri) ataupun *chauvinisme* (sifat patriotik yang berlebihan). Nasionalisme Indonesia adalah jelas dan tegas. Ciri khusus nasionalisme Indonesia adalah berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia (Bakri, 2012 : 95)

D. Media baru

1. Pengertian

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Termasuk kategori media baru adalah internet, *website*, dan komputer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, padahal sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (*press*), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan komputer (Vera, 2016 : 88).

Internet kian hari kian melangkah jauh ke arah publik. bukan hanya di kantor ataupun universitas saja, tetapi internet sudah masuk hampir ke setiap rumah penduduk. Melalui media *online*, sebuah revolusi informasi tengah terjadi sekaligus menguasai aktivitas manusia. Kini ia tengah berkembang dengan jumlah penggunaanya yang sangat besar dan terus bertambah setiap saat, baik secara perorangan maupun kelembagaan (Muhtadi, 2016 : 78). Aspek mendasar dari perkembangan media baru adalah sebagai berikut:

- a) *Digitalisasi*, yaitu pesan yang dikonstruksikan dalam bentuk teks, kemudian diubah menjadi serangkaian kode-kode digital

dan dapat diproduksi, dikirimkan pada penerima maupun disimpan.

- b) *Korvegensi*, yaitu penyatuan semua bentuk dan fungsi media yang selama ini berdiri sendiri-sendiri baik dalam proses organisasinya, distribusi, penerimaan, regulasi, maupun fungsi sebagai sumber informasi dan hiburan.

2. Ciri-ciri media baru

Ciri-ciri media baru yang membedakan dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut (Vera, 2016 : 90) :

- a) Kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang, meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas server dan lain-lain.
- b) Fleksibilitas, yakni media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa kata, gambar, audio, video dan grafik.
- c) *Immediacy*, yakni media baru dapat menyampaikan informasi dengan segera, seiring peristiwa berlangsung dan juga mencakup berbagai aspek berita dalam waktu bersamaan.
- d) *Hypertextuality*, maksudnya adalah media baru dapat menghubungkan satu format informasi dengan format dan sumber informasi lain melalui *hyperlink*.
- e) *Interaktivitas* yaitu media baru memiliki sistem komunikasi manusia-mesin.
- f) *Multimediality*, yaitu tidak seperti media tradisional. Media baru dapat berisi berbagai jenis media dan platform tunggal. Kita bisa menonton televisi, mendengarkan radio, dan membaca surat kabar pada halaman web.
- g) Biaya lebih murah dibandingkan media lain, produksi halaman web memerlukan biaya yang murah dan ramah lingkungan.
- h) Perpanjangan akses, maksudnya kita bisa mendapatkan akses ke sumber-sumber web atau media baru dimanapun kita berada.

Media baru memungkinkan orang untuk membuat, memodifikasi, dan berbagi dengan orang lain dengan menggunakan alat yang relatif sederhana yang sering gratis atau murah. Media baru juga mengubah fungsi media komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa. Kenyataan ini melampaui fungsi dan bentuk media massa yang ada selama ini, yaitu media media cetak dan elektronik.

Pada media baru terdapat beragam fitur yang merupakan konsekuensi dari ciri konvergensi, yaitu sebagai berikut (Vera, 2016 : 89):

- a) Media *online*, secara umum yang disebut media *online* adalah segala bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet. Sedangkan secara khusus yang dimaksud media *online* adalah segala jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara *online*, baik itu segala jenis media cetak maupun media elektronik. Misalnya koran/ surat kabar disajikan secara *online* maka dapat dikatakan sebagai media *online*. Televisi disajikan melalui internet disebut sebagai media online (*televisi online*). Jika produk media massa yang bersifat informasi disebut sebagai karya jurnalistik, maka jurnalistik dalam media *online* disebut sebagai jurnalistik *online*.
- b) Media sosial. istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi. Terkadang pengertian ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari beberapa teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, sesuai definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio merupakan media audio dan televisi

sebagai media audio visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau dalam jaringan. Jadi media merupakan sebuah alat yang menjadi perantara atau penghubung proses komunikasi. Menurut Marx, makna sosial itu merujuk pada saling bekerjasama (*cooperative work*). Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami sebagaimana individu saling bekerja sama, apapun kondisinya, sebagaimana yang terjadi dalam proses produksi dimana setiap mesin saling bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015 : 11)

- c) *Chat room*
- d) E-mail
- e) *Mailing list/news group*
- f) *World wide web (www)*

3. Keunggulan media *online*

Keunggulan dari media *online* dibanding media yang lain adalah sebagai berikut (Indah, 2014 : 46) :

- a) Informasinya bersifat *up to date* (senantiasa terbaru)
Media *online* dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media *online* memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan jenis media massa lainnya.
- b) Informasi bersifat *real time*
Media *online* dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang berlangsung (*live*). Sebagian besar wartawan media *online* dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa.

c) Informasinya bersifat praktis

Media *online* dapat diakses dimana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di warung internet (warnet), bahkan di mobil sekalipun.

Keunggulan media *online* lainnya seperti fasilitas *hyperlink*, yaitu sistem koneksi antara *website* satu ke *website* lain, fasilitasnya dapat dengan mudah menghubungkan dari satu situs ke situs lainnya, sehingga pengguna dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya.

BAB III

GERAKAN PEMUDA ANSHOR DI KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG

A. Gambaran Gerakan Pemuda Anshor di kecamatan Tersono

Kabupaten Batang

Nahdhatul Ulama (NU) merupakan organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/ 16 Rajab 1344 H di Surabaya. Pendiri resmi organisasi ini adalah Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari, pengasuh pondok pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, dan sekaligus sebagai Rais Aam pertama. Sedangkan yang bertindak sebagai arsitek dan motor penggerak adalah K.H. Abdul Wahab Hasbullah, pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (Fadeli & Subhan, 2012 : 1-3).

Organisasi *Nahdlatul Ulama* didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali). Guna melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu, NU terbagi dalam beberapa badan otonom (Banom), salah satunya adalah Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor).

Gerakan Pemuda Anshor didirikan pada tahun 1934 dengan nama awal *Ansoroe Nahdlatil Oelama* atau disingkat ANO. Anshor merupakan wadah yang memberikan pengalaman pertama dalam berorganisasi kepada para santri pondok pesantren NU. Pada awal berdirinya, fungsi Anshor hanya sebatas pada bidang pelayanan kepada NU atau kepada tokoh perorangan yang memimpin NU. Kegiatannya hanya bersifat ke dalam (Fadeli & Subhan, 2012 : 32).

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman, dan kebangsaan. GP Ansor

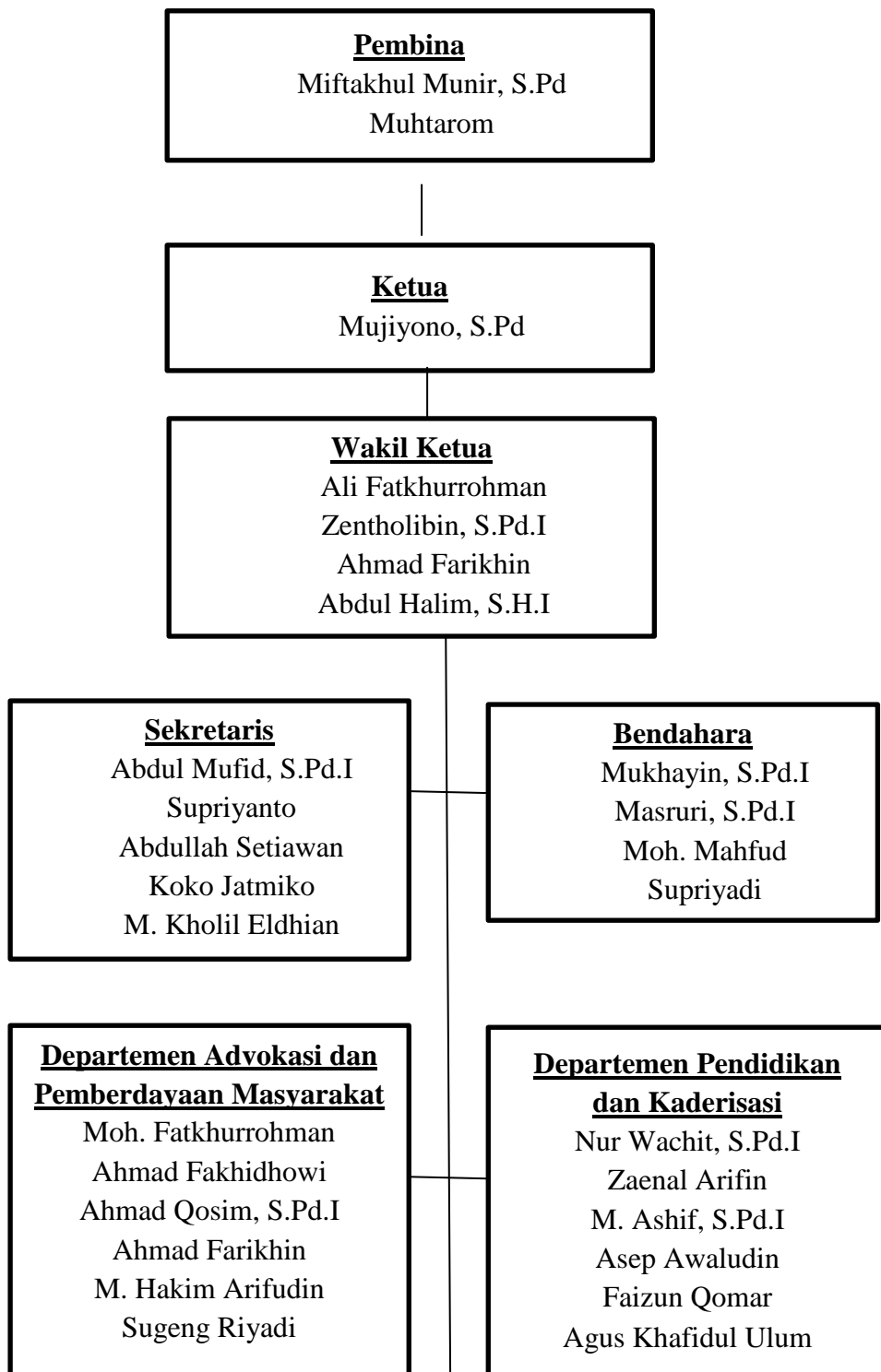
hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

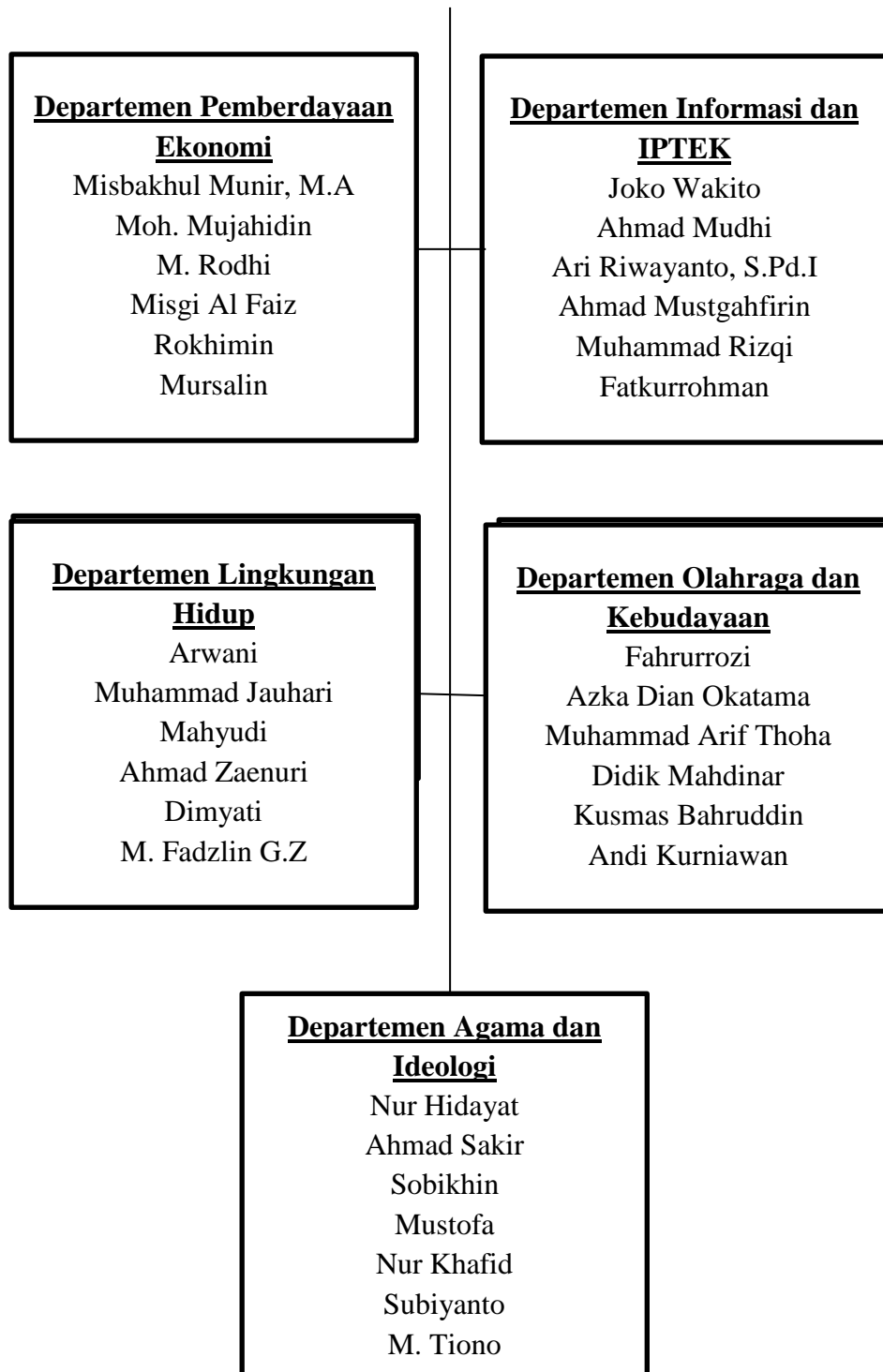
Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Bp Abdul Mufid selaku sekretaris GP Anshor kecamatan Tersono, pada saat ini PC (Pengurus Cabang) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang memiliki 15 PAC (Pengurus Anak Cabang) dan 215 ranting yang aktif. Kecamatan Tersono merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang dengan anggota Anshor yang cukup besar, yakni ada 1015 anggota yang tersebar di 26 ranting. Mujiono, S.Pd dilantik menjadi ketua Gerakan Pemuda (GP) Anshor kecamatan tersono pada tahun 2017. GP Anshor kecamatan Tersono sendiri juga memiliki banyak sekali kegiatan kepemudaan yang bertujuan untuk meningkatkan serta menjaga sikap nasionalisme para pemuda.

Susunan pengurus pimpinan anak cabang GP Anshor Tersono masa khidmat 2017 – 2019 :

Gambar 3.1

Susunan Kepengurusan





GP Anshor Kecamatan Tersono dalam menjalankan roda organisasi memiliki visi dan misi. Adapun visi misinya adalah sebagai berikut :

- Visi

Visi Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tersono adalah “Terciptanya Generasi Muda *Ahlussunnah wal jama'ah An Nahdliyah* yang Berkualitas dan Berdayaguna Bagi Agama, Bangsa, dan Negeri”

- Misi

1. Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*
2. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud partisipasi pembangunan nasional.
3. Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam
4. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun luar negeri
5. Mengembangkan kewirausahaan dikalangan pemuda baik secara individu maupun lembaga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat

Guna mewujudkan visi dan misi yang ada, GP Anshor kecamatan Tersono menyusun beberapa program kerja yang akan dijalankan selama masa kepengurusan. Adapun program kerja dan kegiatan Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono Kabupaten Batang adalah sebagai berikut :

1. Bidang Organisasi

a. Departemen Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat (KASIDAYAMAS)

- 1) Mengadakan dan mengikuti kajian-kajian ilmiah
- 2) Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan Badan Otonom (Banom)
- 3) Pendampingan kemaslahatan organisasi dan masyarakat
- 4) Pertemuan rutin Dwi Bulanan di Gedung MWC NU atau rumah pengurus PAC

b. Departemen Pemberdayaan Ekonomi (DAYANOMI)

- 1) Iuran anggota (Pengurus)
- 2) Pengembangan usaha di bidang perekonomian
- 3) Sumbangan yang tidak mengikat
- 4) Penguatan terhadap keberadaan koperasi simpan pinjam NU
- 5) Pelatihan kewirausahaan dengan instansi terkait

c. Departemen Lingkungan Hidup (LH)

- 1) Mengadakan Bhakti Sosial
- 2) Berpartisipasi secara gotong royong dalam kemasyarakatan dan keagamaan
- 3) Mengadakan penghijauan
- 4) Pengelolaan bank sampah “Bumi Hijau” bersama Fatayat NU Tersono

2. Bidang Kebanseran

a. Departemen Pendidikan Dan Kaderisasi (DIKADER)

- 1) Menyelenggarakan dan mengikuti PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) dan atau Diklatsar
- 2) Konsolidasi dan menggiatkan kegiatan di tingkat Ranting
- 3) Mengembangkan personil anggota Satkoryon Banser
- 4) Membentuk Satuan Koordinasi Kelurahan (Satkorkel)
- 5) Pembentukan Satuan Khusus Kebanseran

b. Departemen Olahraga dan Kebudayaan (ORBUD)

- 1) Mengadakan jalan sehat

- 2) Pembentukan tim Bola Volly
- 3) Gebyar *Simtud Duror*
3. Bidang *Rijalul Anshor*
 - a. Departemen Agama dan Ideologi (MADELOG)
 - 1) Mengadakan kajian agama tiap Ahad manis
 - 2) Memperingati PHBI dan PHBN
 - 3) Mengikuti acara Bahtsul Masail
 - 4) Mengadakan Tarling
 - 5) Mengisi diklat Banom NU di wilayah Kec. Tersono
 - b. Departemen Informasi, Iptek dan Kajian Strategis (IPTEKJISTRA)
 - 1) Pemasangan spanduk Bulan Suci Ramdhan, Idul Fitri dan momen lainnya
 - 2) Menyelenggarakan dan mengikuti diskusi ilmiah
 - 3) Membuat Buletin

B. Gambaran tentang NU *Online*

1. Profil

NU *Online* merupakan situs resmi PBNU (Pengurus Besar *Nahdhatul Ulama*) yang diluncurkan pada 11 juni 2013. Situs tersebut berguna sebagai media dalam mensosialisasikan gagasan-gagasan dari NU kepada masyarakat (Amri, 2017 : 45). Sebagai organisasi keagamaan, NU *Online* juga menyediakan panduan-panduan keagamaan yang otoritatif yang bisa menjadi rujukan bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah. Karena itu, NU *Online* berusaha menyediakan kebutuhan tersebut dalam satu wadah besar yang beralamat di www.nu.or.id.

NU *Online* sebagai situs resmi PBNU mengabarkan sikap, kebijakan, dan kegiatan *Nahdhatul Ulama* di seluruh tingkatan. Beragam aktivitas dipublikasikan agar masyarakat mengetahui aktivitas organisasi. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud tanggungjawab organisasi kepada warga dan masyarakat. Untuk menyediakan semua konten tersebut, lebih dari seratus orang yang terdiri dari tim inti di gedung PBNU lantai 5 dan para relawan yang tersebar di seluruh

Indonesia, juga sejumlah bagian lain dunia bahu membahu menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (Laporan Tahun 2017 NU *Online*).

Berdasarkan laporan tahun 2017 NU *Online*, jumlah artikel yang dibaca pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan, dari 17,2 juta menjadi 26,9 juta atau tumbuh sebesar 56 persen. Dari sisi pengunjung, media sosial lebih mendominasi dengan proporsi sebesar 42 persen, dilanjutkan dengan mesin pencari (google, yahoo, dan lain-lain) dengan kontribusi 27 persen serta kunjungan langsung ke situs NU *Online* sebesar 26 persen.

Masyarakat kini mengandalkan mesin pencari untuk beragam kebutuhan, termasuk persoalan keagamaan. Berdasarkan hasil analisis dari redaksi NU *Online*, kunjungan media sosial terutama diakses melalui facebook dengan komposisi sebesar 34 persen, dilanjutkan dengan google dan kunjungan langsung sebesar 29 persen. Kunjungan melalui twitter hanya berkontribusi sebesar 5 persen.

Facebook memiliki sebaran pengguna yang paling luas di Indonesia sehingga kontribusinya terhadap pengunjung NU *Online* juga sangat besar. Pihak NU *Online* juga tengah mengupayakan pertumbuhan pengikut fanpage NU *Online* yaitu situsresminu, sehingga jangkauan pembaca juga semakin luas. Twitter banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan. Adapun salah satu fungsi yang dominan dari twitter adalah untuk *trending topic*. Twitter juga memiliki keunggulan dalam hal kecepatan mem-viralkan sebuah informasi.

Waktu utama warganet berkunjung ke situs NU *Online* adalah pada pukul 18.00-21.00. Pada malam Jum'at pengunjung padat sampai pukul 22.00. Demikian pula, pada Jumat siang, jumlah pengunjung juga di atas normal. Pada Kamis malam dan Jumat pagi, banyak masyarakat mencari artikel-artikel keislaman, di antaranya adalah khutbah Jum'at yang kini ditunggu para khotib sebelum mereka naik mimbar.

NU *Online* merupakan situs *online* yang aktif mengupdate berita dalam waktu 24 jam. Berdasarkan pengamatan dari penulis, Jumlah

postingan di situs NU *Online* kurang lebih 40 berita dengan jarak 30 menit sekali dalam sehari. Dari 40 berita tersebut, setiap harinya ada 2-5 berita yang mengandung konten nasionalisme.

2. Struktur keredaksian NU *Online*

Tabel 3.1

Struktur keredaksian NU *Online*

Jabatan	Nama
Dewan Penasehat	<ul style="list-style-type: none"> - KH. Ma'ruf Amin - Prof Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA - KH. Yahya C Staquf - Drs. H. Imam Aziz - Dr (HC) H. Helmy Faisal Zaini - Drs H Abdul Mun'im DZ - H. Ulil Hadrawi, M.Hum
Pemimpin Umum	- Dr. H. Juri Ardiantor
Direktur	- Mohamad Syafi' Alielha
Wakil Direktur	- H. Syaifullah Amin
Pemimpin Redaksi	- Ahmad Mukafi Niam
Wakil Pemimpin Redaksi	- A Khoirul Anam
Redaktur Pelaksana	- Mahbib Khoiron
Sekretaris Redaksi	- Alhafidz Kurniawan
Staf Redaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Sudarto Murtaufiq - Ginanjar Sya`ban - Abdullah Alawi - Fariz Alniezar - Mahbub Ma'afi - Ahmad Fatoni - Hengki Ferdiansyah - Faridur Rohman
Staf IT & Desain	<ul style="list-style-type: none"> - Puji Utomo - Ardyan Novanto - Ayi Fahmi

	- Nurdin
Direktur Bisnis	- Aziz Nasution
Keuangan	- Rizki Wijayanti - Muhamad Yunus
Kontributor	- Andi Muhammad Idris (Makassar) - Ajhar Jowe (Kupang, Nusa Tenggara Timur) - Muhammad Faizin (Pringsewu, Lampung) - Gatot Arifianto (Way kanan, Lampung) - Muslim Abdurrahman (Jombang) - Syamsul Arifin (Jombang) - Qomarul Adib (Kudus) - Istahiyyah (Kudus) - Aryudi A. Razak (Jember) - Wasdiun (Tegal) - Hairul Anam (Pamekasan) - Rokhim (Yogyakarta) - Ahmad Suhendra (Yoogyakarta) - Syaiful Mustaqim (Jepara) - Aiz Luthfi (Subang) - Ade Mahmudin (Subang) - M. Kamil Akhyari (Sumenep) - A. Siddiq Sugiharto (Demak) - Rof Maulana (Surabaya) - Armaidi Tanjung (Padang, Sumatera Barat) - Diana Manzila (Malang) - Ahmad Nurkholis (Malang) - Muhammad Zidni Nafi (Bandung) - Muhammad Ichwan (Semarang)

	<ul style="list-style-type: none"> - Muhammad Zulfa (Semarang) - Muhammad Kholidun (Sidoarjo) - M. Haromain (Wonosobo) - Sholihin Hasan (Blora) - Tata Irawan (Majalengka) - Samsul Hadi (Mataram, Nusa Tenggara Barat) - Syamsul Akbar (Probolinggo) - Ibnu Nawawi (Jombang) - Ajie Najmuddin (Solo) - Husni Mubarak (Tasikmalaya) - Ade Nurwahyudi (Bondowoso) - M Yazid (Bojonegoro) - Anang Lukman Afandi (Banyuwangi) - Abdu L Wahab (Papua) - Abdul Majid (Bintan, Kepulauan Riau) - Nat Riwat (Banda Aceh)
--	---

3. Berita nasionalisme pada situs NU *Online*

Berdasarkan pemaparan pada BAB I bagian metodologi, telah dijelaskan bahwa indikator nasionalisme adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. penelitian ini mengambil berita nasionalisme dengan fokus indikator persatuan, yang terdiri dari menjaga ketertiban, mengutamakan kepentingan publik, rasa tanggungjawab, etos kerja dan cinta tanah air. Adapun berita yang masuk indikator menjaga ketertiban adalah berita yang berjudul “Habib Luthfi Ajak Masyarakat Tolak Kelompok Pemecah Bangsa”, indikator rasa tanggungjawab “Anshor Subang Ajak Kaum Muda Perangi Hoaks”, indikator mengutamakan kepentingan publik “Hoaks Bermotif Politis Ideologis Jadi yang Paling Berbahaya”, indikator etos kerja “Guru Madrasah ini Ciptakan Aplikasi Falak”, dan indikator cinta tanah air “Dua Kader PMII Juara

Seleksi Tilawatil Qur'an di Pontianak". Berikut akan penulis paparkan mengenai berita-berita tersebut.

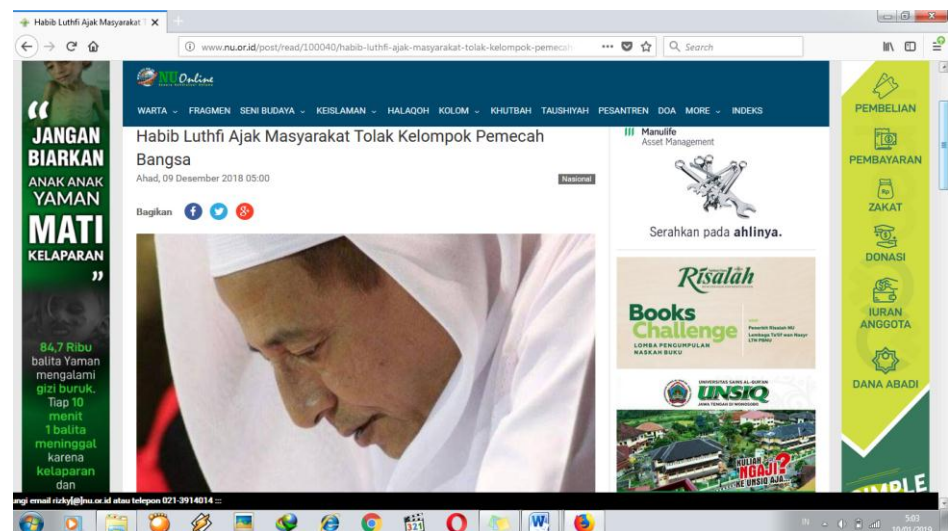
a. Berita I

Berita pertama yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "Habib Luthfi Ajak Masyarakat Tolak Kelompok Pemecah Bangsa". Berita tersebut terbit pada hari Ahad, 09 Desember 2018 pukul 05:00 WIB dan dapat diakses pada laman <http://www.nu.or.id/post/read/100040/habib-luthfi-ajak-masyarakat-tolak-kelompok-pemecah-bangsa>. Berita yang ditulis oleh Khaifah IP, Aru Elgete, dan Abdullah Alawi tersebut berisi tentang ajakan Habib Luthfi kepada masyarakat untuk senantiasa menyelamatkan telinga. Maksudnya adalah masyarakat harus waspada terhadap berbagai macam berita yang kurang tepat atau hoaks. Beliau menyeru masyarakat senantiasa menjaga Indonesia agar jangan sampai terpecah belah. hal itu disampaikan pada saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di Pondok Pesantren Fatahillah, Kampung Ciketing, Mustikajaya, Kota Bekasi, pada hari Sabtu tanggal 8 november 2018.

Berikut ini adalah teks berita lengkapnya :

Gambar 3.2

Berita Nasionalisme I



Rais 'Aam Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahlith Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdliyah (JATMAN) Maulana Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya mengajak para jamaah untuk senantiasa menyelamatkan telinga.

Hal itu diungkapkan saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di Pondok Pesantren Fatahillah, Kampung Ciketing, Mustikajaya, Kota Bekasi, pada Sabtu (8/11) dini hari.

"Telinga kita harus sudah memiliki filter. Tidak asal kita mendengar berita, karena hal seperti itu yang dapat memecah belah umat dan bangsa," terang ulama keturunan Nabi Muhammad dari jalur Sayyidina Ali bin Abi Thalib ini.

Ia menegaskan bahwa suara-suara berita yang sembarangan itu, sangat berbahaya.

"Itu kelihatannya memang sepele. Tapi berbahaya," kata ulama asal Pekalongan ini.

Dikatakan, negara lain kalah perang karena senjata lawan yang ampuh, kuat, dan strategi yang baik.

"Tapi berbeda dengan bangsa kita yang mudah pecah karena berita yang kurang tepat," katanya.

Dewan Pembina Pondok Pesantren Fatahillah ini kemudian meminta agar bangsa Indonesia berhasil dikalahkan karena sering mendengar berita sembarangan, seperti hoaks (berita palsu).

"Rupa-rupanya ada yang senang kalau NKRI ini pecah," kata Habib Luthfi.

Ia melanjutkan, kalau bangsa ini pecah maka akan berdampak keterpecahan negara. NKRI akan pecah.

Kemudian Habib Luthfi bertanya kepada para jamaah, "Wahai bangsaku yang kubanggakan, relakah bangsa ini pecah?"

"Tidak!" jawab hadir serentak.

Setelah melontarkan pertanyaan, ia mengajak jamaah untuk tegas mengatakan tidak kepada kelompok yang ingin memecah-belah kesatuan bangsa Indonesia.

"Kita harus tegas mengatakan tidak rela dan penuh konsekuen dan tanggung jawab," tegasnya.

Ia menganjurkan saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya haruslah kemudian diaplikasikan ke dalam laku kehidupan.

"Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku. Itu ikrar bukan sekadar lagu dan basa-basi," kata Habib Luthfi menasihati.

Selain Habib Luthfi, acara yang dimulai pada Jumat (7/12) malam ini dihadiri pula oleh banyak tokoh ulama, habaib, pejabat pemerintahan, dan ribuan masyarakat yang memadati halaman pesantren.

Acara ini dihibur oleh lantunan-lantunan sholawat dari Grup Hadrah Jati Sumo Negoro asal Blitar. Grup ini berhasil menjadi juara pertama dalam Festival Sholawat Jawa Nasional yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta, pada Oktober lalu. (Khaifah IP/Aru Elgete/Abdullah Alawi)

b. Berita II

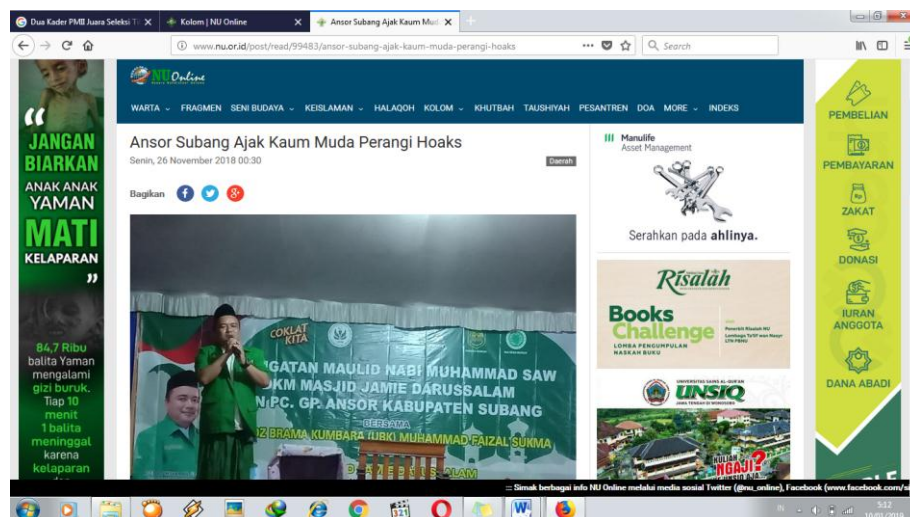
Berita ke dua yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "Ansor Subang Ajak Kaum Muda Perangi Hoaks". Berita tersebut diposting pada hari Senin, 26 November 2018 pukul 00:30 WIB. Berita yang ditulis oleh Ade Mahmudin dan Kendi Setiawan tersebut dapat diakses pada laman <http://www.nu.or.id/post/read/99483/ansor-subang-ajak-kaum-muda-perangi-hoaks>. Berita tersebut berisi tentang sambutan yang dilakukan oleh Asep Alamsyah Heridinata, ketu PC

Anshor Kabupaten Subang dalam acara Peringatan Maulid Nabi pada hari Ahad, 25 November 2018 di Desa Mariuk Kecamatan Tambakdahan. Ia mengingatkan bahwa kondisi sekarang banyak sekali upaya disintegrasi bangsa dengan maraknya berita hoaks di masyarakat. Selanjutnya ia ajak segenap kaum muslim khususnya kaum muda untuk bersama-sama menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Berikut adalah teks berita lengkapnya :

Gambar 3.3

Berita II



Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Subang menggelar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di halaman Masjid Darussalam, Desa Mariuk, Kecamatan Tambakdahan, Ahad (25/11/2018) malam.

Dalam sambutannya, Ketua PC GP Ansor Kabupaten Subang, Asep Alamsyah Heridinata menyatakan, melihat kondisi hari ini banyak sekali upaya disintegrasi bangsa dengan maraknya berita hoaks ditengah-tengah masyarakat.

"Itu merupakan upaya pecah belah yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ingin Indonesia bubar," ujar Asep.

Maraknya gerakan pecah belah itu banyak diketahui selalu berkedok agama sehingga mudah memperdaya masyarakat. "Untuk itu kita jangan tertipu oleh gerakan mereka yang selalu mengatasnamakan agama, padahal tujuannya untuk menggantikan dasar negara kita," ucapnya.

Dirinya juga mengajak kepada segenap kaum muslimin, khususnya kaum pemuda untuk sama-sama menjaga keutuhan bangsa dan negara. Terlebih, GP Ansor sejak didirikannya tahun 1934 silam, terbukti menjadi garda terdepan berjuang sebelum Indonesia merdeka.

"Jadi jangan ragu dengan GP Ansor. Karena GP Ansor didirikan oleh para ulama dan Kyai," jelasnya.

Hadir dalam peringatan Maulid Nabi tersebut penceramah asal Bogor, Ustadz Brama Kumbara (UBK) Muhammad Faisal Sukma serta Qori'ah tingkat nasional asal Kabupaten Subang, Ustadzah Siti Fatimah.

Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan santunan anak yatim piatu dan bantuan Al-Qur'an kepada DKM Masjid Darussalam. (Ade Mahmudin/Kendi Setiawan)

c. Berita III

Berita ke tiga yang akan penulis teliti adalah berita yang berjudul "Hoaks Bermotif Politis Ideologis Jadi yang Paling Berbahaya". Berita tersebut diposting pada hari Selasa, 04 Desember 2018 pukul 16:30 WIB dan dapat diakses pada laman

<http://www.nu.or.id/post/read/99888/hoaks-bermotif-politis-ideologi-jadi-yang-paling-berbahaya>. Isi dari berita yang ditulis oleh Muhammad Fazin tersebut adalah ungkapan M Kholid Syeirazi, Sekretaris Umum PP Ikatan Sarjana *Nahdlatul Ulama* tentang maraknya berita hoaks yang secara nyata mengancam ketertiban sosial. Hal tersebut ia ungkapkan dalam seminar yang diadakan di kampus Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an di Jakarta pada hari Selasa, 4 Desember 2018. Menurutnya, hoaks yang paling berbahaya adalah hoaks yang bermotif politis ideologis. Tujuannya untuk menciptakan kekacauan dan seterusnya delegitimasi pemerintahan yang sah.

Berikut adalah teks berita lengkapnya :

Gambar 3.4

Berita III



Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (PP ISNU) M. Kholid Syeirazi mengungkapkan bahwa maraknya penyebaran berita bohong (hoaks) telah secara nyata mengancam tertib sosial. Hoaks yang ada dan paling berbahaya menurutnya adalah hoaks yang bermotif ideologis yaitu radikalisme agama.

Hal ini dikatakannya dalam seminar bertajuk Peran Generasi Islam Menyambut Pemilu Damai tanpa Hoaks dan Radikalisme di kampus Perguruan Tinggi Ilmu AL-Qur'an (PTIQ), Jakarta, Selasa (4/12).

Kholid menjelaskan bahwa hoaks berkembang akibat revolusi digital yang membuat setiap orang dapat sekaligus menjadi produsen dan konsumen berita. Perangkat modern teknologi tanpa kultur literasi membuat orang mudah membagikan berita bahkan tanpa membaca isinya.

“Studi Central Connecticut State University tentang World’s Most Literate Nations tahun 2017 menempatkan peringkat Indonesia ke-2 dari bawah dari segi literasi. Dari 62 negara yang disurvei, Indonesia ranking ke-61 di atas Botswana. Peringkat teratas ditempati negara-negara Scandinavia.

“Tidak heran kalau mayoritas penyebar hoaks adalah ibu-ibu rumah tangga. Ponselnya pintar, tetapi orangnya tidak. Namun, trend ini bisa diterapi dengan literasi digital. Yang agak berat adalah motif komersial. Orang cari makan dengan memproduksi konten-konten provokatif, sensasional, dan gosip murah. Tujuannya oplah melalui klik dan share,” jelasnya melalui siaran pers yang diterima NU Online.

Tetapi yang paling berbahaya, menurut Kholid, adalah yang bermotif politis ideologis, yaitu anggapan bahwa Indonesia ini kawasan perang (dâr al-harb).

“Dalam Islam, hukum perang membolehkan dusta dan tipu daya berdasarkan hadis al-harb khud’ah (perang itu tipu daya). Motif ideologis ini berakar kuat pada gerakan fundamentalisme agama yang ingin merubah Indonesia menjadi negara Islam,” terangnya.

Ia memberi contoh di zaman dulu Komando Jihad, penerus gerakan DI/NII Kartosoewirjo, aktif sekali menyebarkan hoaks sekitar tahun 70-

an. Isunya hampir sama dengan saat ini yakni masalah agama dan komunisme.

“Salah satu aktornya Danu Muhammad Hasan. Dia sebarakan propaganda bahwa Komunis Internasional akan melakukan kudeta paling lambat pada tahun 1980 dan bahwa saat ini 50 ribu tentara komunis telah berhasil disusupkan, 50 ribu lagi akan masuk dari Hongkong sebagai imigran gelap, dan 2 juta orang akan menyusul melalui Serawak. Isu ini terus didaur ulang dan laku di kalangan Islam konservatif sampai sekarang,” jelas Kholid.

Saat ini juga gencar disebarkan narasi semisal Indonesia dijajah TKA China dan Indonesia dijebak hutang menggunung. Menurutnya, semua itu adalah narasi politik bermotif ideologis.

“Mereka dengan sadar memproduksi hoaks. Tujuannya menciptakan anomie (kekacauan) dan seterusnya delegitimasi terhadap pemerintahan yang sah. Anggapan Indonesia sebagai dâr al-harb ini bahaya sekali. Bukan hanya hoaks, harta orang lain pun dianggap fa’i (rampasan) yang boleh dirampok. Inilah ancaman terbesar terhadap narasi kebangsaan kita,” pungkask Kholid.

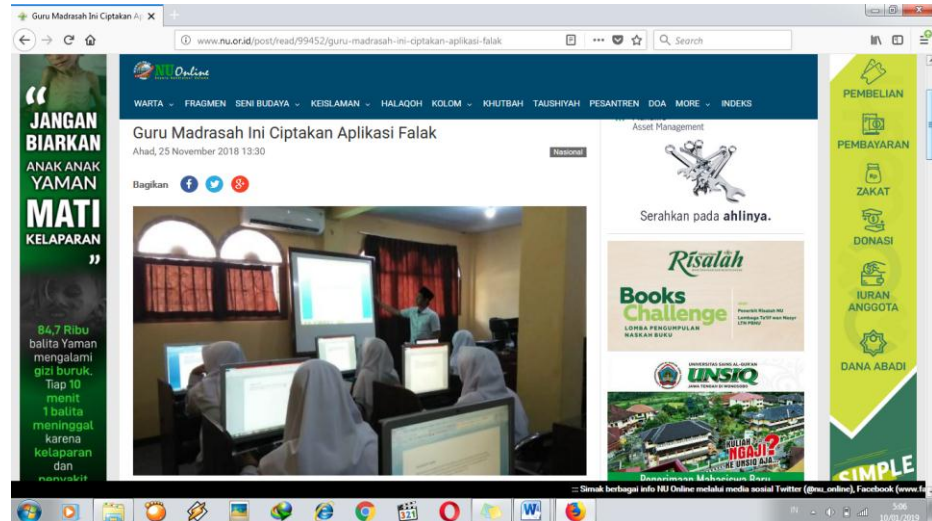
d. Berita IV

Berita ke empat yang akan penulis teliti adalah berita dengan judul “Guru Madrasah Ini Ciptakan Aplikasi Falak”. Berita yang terbit pada hari Ahad, 25 November 2018 pukul 03:30 tersebut dapat diakses pada laman <http://www.nu.or.id/post/read/99452/guru-madrasah-ini-ciptakan-aplikasi-falak>. Berita yang ditulis oleh Syakir NF dan Fathoni tersebut berisi tentang Mukhammad Nasif, Seorang guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama putri Bunten, Cirebon yang berhasil menciptakan sebuah aplikasi komputer penunjuk waktu sholat.

Berikut adalah teks berita lengkapnya :

Gambar 3.5

Berita IV



Kegemarannya mengutak-atik komputer. Mukhammad Nasif pun ditunjuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri Buntet Pesantren, Cirebon, Jawa Barat. Saban pagi sampai siang di hari Ahad hingga Kamis, ia mengabdikan dirinya untuk membantu para santri memahami dunia teknologi melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Keaktifannya di Lembaga Falakiyah Buntet Pesantren sebagai salah satu pembina membuatnya turut serta menuangkan kemampuannya itu ke organisasi yang ia bina. Ya, ia membuat sebuah aplikasi komputer penunjuk waktu shalat.

Aplikasi tersebut memiliki dua menu, yakni kalkulator falak dan jadwal shalat. Menu kalkulator berfungsi guna menghitung waktu shalat wilayah tertentu dengan cara menginput beberapa data geografis dan astronomis yang sudah tersedia, seperti lintang tempat, bujur tempat, deklinasi matahari, dan perata waktu (equation of time). Jika semua data yang dibutuhkan itu sudah masuk, kita bisa lihat kapan waktu shalat lima waktu itu tiba.

Sementara itu, jadwal shalat berguna untuk mengetahui waktu shalat dari beberapa daerah yang sudah ditetapkan dengan tanpa perlu repot-repot menginput datanya. Pengguna tinggal memilih daerah yang diinginkan, jadwal shalatnya akan muncul. Sementara ini, ia baru membuat untuk daerah Buntet Pesantren.

Selain mengajar, ia juga sedang sibuk membuat laboratorium di beberapa sekolah di wilayah Buntet Pesantren. Hal ini mengingat setiap sekolah mulai tahun lalu diwajibkan untuk menggelar Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Setiap usai mengajar hingga langit sudah gelap, ia merangkaikan perangkat-perangkat komputer itu agar dapat digunakan dengan baik oleh para siswa.

Meskipun sudah sedemikian sibuk dengan tugas mengajarnya yang penuh dan aktivitasnya yang lain dalam membuat jaringan komputer di beberapa sekolah, ia tak lupa untuk melanjutkan studinya. Saat ini, Nasif tercatat sebagai mahasiswa pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.

Aplikasi yang sudah ia ciptakan itu masih akan terus ia kembangkan agar bisa bermanfaat bagi orang banyak. Aktivitasnya di dunia pendidikan itu cukup menyita waktu dan menguras tenaganya sehingga ia belum dapat sepenuhnya fokus dalam mengembangkan salah satu cita-citanya itu.

Nasif bersama Lembaga Falakiah Buntet Pesantren selalu menyemarakkan kegiatan rukyatul hilal yang digelar di Pantai Baro, Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dalam rangka penentuan awal dan akhir Ramadan. Tempat tersebut menjadi salah satu titik rekomendasi nasional dari puluhan titik rukyat di Indonesia.

Keterlibatannya dalam lembaga tersebut juga membuatnya untuk turut aktif membina para santri dalam menguasai ilmu yang mulai langka itu. Ia mengantarkan para santri Buntet Pesantren untuk lebih

mendalami dunia falak di Pondok Pesantren Daarun Najaah Life Skill, Ngaliyan, Semarang, asuhan KH Ahmad Izzuddin, ketua Asosiasi Dosen Falak Indonesia (ADFI).

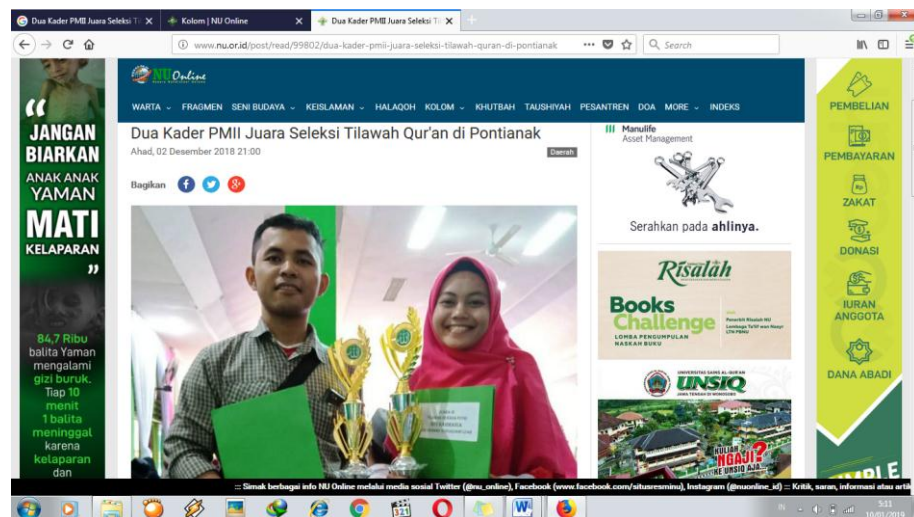
e. Berita V

Berita ke lima yang akan penulis teliti adalah berita dengan judul “Dua Kader PMII Juara Seleksi Tilawah Qur'an di Pontianak”. Berita tersebut terbit pada hari Ahad, 02 Desember 2018 pukul 21:00. Berita yang ditulis oleh Rokib dan Ibnu Nawawi tersebut dapat diakses pada laman <http://www.nu.or.id/post/read/99802/dua-kader-pmii-juara-seleksi-tilawah-quran-di-pontianak>. Isi dari berita tersebut adalah Syariffudin da Siti Rahmaniah sebagi kader PMII yang berhasil didaulat menjadi juara lomba Tilawah di Pontianak.

Berikut adalah teks berita lengkapnya :

Gambar 3.6

Berita V



Pelaksanaan seleksi lomba tilawah Qur'an se-Kota Pontianak, Kalimantan Barat tingkat kecamatan akhirnya mendaulat kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai salah seorang juara. Kegiatan digelar di aula akhir bulan November.

Syarifuddin saat dihubungi media ini bersyukur karena bisa meraih prestasi tersebut. “Ini berkat guru-guru yang telah mendidik saya, dan dari sekian peserta sehingga bisa menjadi terbaik ketiga,” katanya, Ahad (2/12).

Dirinya juga menyampaikan bahwa lomba tersebut hanya seleksi di tingkat kecamatan. “Jadi, insyaallah nanti kami akan ikut seleksi di Kecamatan Pontianak Selatan yang jika bisa mendapatkan juara terbaik bisa melanjutkan ke tingkat selanjutnya,” ungkapnya.

Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak tersebut juga mengajak warga PMII untuk meningkatkan prestasi dengan mengasah kemampuan. “Karena orang berhasil tidak diukur dari intelektualnya saja, akan tetapi juga diukur dengan seberapa banyak ia melakukan dengan usaha dan berdoa kepada Allah,” imbuhnya.

Kader PMII yang lain adalah Siti Rahmaniah. Ia mendapatkan kemenangan meski hanya juara di ajang seleksi Tilawatil Qur'an katagori dewasa se-Pontianak,

“Saya biasa mencoba naik ke level dewasa dengan melawan kemampuan para senior andalan. Jadi, di sini merupakan uji mental yang sangat kuat,” katanya.

Dirinya berharap agar bisa lolos pada seleksi lomba di tingkat nasional yang akan dilaksanakan di Manado. “Harapan besar kami adalah bisa mendapatkan juara pertama,” harapnya

Pada kesempatan tersebut dirinya mengajak kader PMII untuk juga maju. “Juallah diri kita lewat bakat. Biarkan orang mengenali kita melalui bakat,” tandasnya.

C. Deskripsi persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan GP Anshor kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Peneliti melakukan wawancara kepada 15 informan untuk memperoleh data persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*. Untuk mempermudah penjelasan, maka informan dibuat alfabetis A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, dan O.

Pertanyaan nomor 1, *apa makna nasionalisme menurut anda?* Diperoleh hasil bahwa informan A mengartikan nasionalisme adalah paham yang menjunjung tinggi untuk mempertahankan kesatuan NKRI. B menyatakan rasa memiliki negara atau bangsa dan turut menjaga yang dimiliki negara. C, E, H, I, J, L, M, N mengatakan cinta tanah air. D mengungkapkan sikap bangga terhadap terhadap apa yang sudah dimiliki. F dan G perilaku menghargai jasa para pejuang. K mengatakan paham yang percaya bahwa perbedaan dan dan keragaman di Indonesia dapat disatukan. O mengungkapkan nasionalisme adalah sikap yang tertanam dalam diri manusia yang memiliki kesamaan kebudayaan untuk membela negaranya.

Pertanyaan nomor 2, *Seberapa sering intensitas anda membuka situs NU Online?* Diperoleh hasil informan A, B, D, F, H, I, J, L, M, O mengatakan setiap hari membuka. C, 3 sampai 4 kali dalam seminggu. E. 5 klai dalam seminggu. K, mengatakan Fleksibel, dan N, seminggu 2 sampai 3 kali.

Pertanyaan nomor 3, *apa motivasi anda memilih situs NU Online sebagai sumber informasi?* Diperoleh hasil informan A, E, F, dan L mengatakan sebagai warga *Nahdliyyin* dirinya mewajibkan untuk senantiasa membuka situs NU *Online* sebagai sumber informasi. B dan H bertujuan untuk mencari wawasan. C memberikan info positif. D dan G Untuk mencari dan menggali informasi. I, J, K, dan O meyakini kredibilitas berita yang ada di NU *Online*. M sebagai sarana belajar dan mempertebal cinta tanah air. N mencari info yang aktual.

Pertanyaan nomor 4, *Apakah anda juga membuka situs lain selain NU Online?*. Diperoleh hasil bahwa 15 Informan menyatakan membuka situs lain selain NU Online sebagai sumber informasi.

Pertanyaan nomor 5, *bagaimana pendapat anda mengenai penyajian berita di situs NU Online?*. Diperoleh hasil bahwa informan A, menurutnya banyak ilmu yang disajikan, berita aktual faktual dan bahasa mudah dipahami. B, Transparan, akuntabel, bersumber dari referensi yang dipercaya, bukan berita hoax, dan bahasa mudah dipahami. C, penyajian berita baik dan mudah dipahami. D, menurutnya masih kurang dan terkadang masih ditumpangi kepentingan-kepentingan. E, Secara umum sudah baik baik. F, terkadang beritanya belum *up to date*, akan tetapi secara keseluruhan sudah baik dan bahasa tidak muluk-muluk. G, cukup berimbang. H dan I, Penyajiannya sudah bagus. J, penyajian sudah bagus, sesuai dengan keadaan atau *real*, bahasa mudah dipahami. K, sudah bagus, kalimat demi kalimat tampil menarik dan mudah dipahami. L, bahasanya enak dibaca, sesuai dengan pandangan dan latar belakang NU itu sendiri. M, Beritanya berimbang, sesuai fakta dan dapat dipercaya. N, penyajiannya perubahannya agak lama. O, penyajiannya sudah lengkap.

Pertanyaan nomor 6, *bagaimana pendapat anda tentang konten berita nasionalisme pada situs NU Online?* Diperoleh hasil bahwa informan A, berita nasionalisme di NU Online menurutnya sudah cukup baik dan pembahasannya sudah menyeluruh. B, konten-konten yang ada secara keseluruhan sudah cukup baik. C, Sudah baik, bahasa jelas dan memahamkan. D, bahasa mudah dipahami oleh masyarakat luas, kontennya sudah cukup, terkadang ditambah pula dengan dimunculkannya tokoh-tokoh seperti mbah kyai Kholil Bangkalan sehingga nasionalisme lebih kuat karena ada teladan yang dicontohkan. E, sudah baik, karena konten-konten tersebut sudah bisa memberikan gambaran bagaimana seharusnya bersikap nasionalisme. F, sudah baik. G, sudah baik karena mampu menumbuhkan motivasi. H, menurutnya sudah enak dipahami. I, beritanya sudah cukup baik, namun karena berita memiliki hak privasi masing-masing sehingga tidak dibuka secara gamblang. J, beritanya sudah

baik namun perlu didetailkan lagi. K, konten berita yang ditampilkan sudah sesuai standar 5W+1H. L, beritanya sudah cukup baik dari pilihan kata maupun bahasa. M, sangat membantu dan menambah rasa cinta terhadap tanah air. N, beritanya standar dan materinya perlu ditambah lagi. O, beritanya mampu memberikan inspirasi, penyemangat untuk senantiasa memupuk rasa memiliki terhadap negara dan bangsa ini dalam bingkai NKRI.

Pertanyaan nomor 7, *setelah membaca situs NU Online, apakah sudah mampu memberikan pemahaman mengenai nasionalisme bagi diri sendiri?*. Diperoleh hasil informan A, setelah membaca merasa tambah paham. Prestasi-prestasi yang diberikan anak bangsa juga mampu memberikan motivasi. B, paham karena memang dijelaskan secara gamblang. C, sudah. D, paham karena memang telah lama menjadi pembaca setia. E, itu memang diluar kita dan tidak bisa membuktikan, naun setidaknya mampu memberikan motivasi. F, kalau secara pengertian sudah paham akan tetapi untuk aplikasi belum sepenuhnya mampu. G, H dan I, mengatakan paha,. J, sebelum membaca pun kadang sudaah paham, tetapi setelah membaca jadi lebih paham. K, paling tidak menambah cinta terhadap NKRI. L, sudah lumayan memberikan pemahaman. M, sudah. N, bisa memberikan pemahaman, teteapi perlu juga aksi nyatanya. O, selain memahami namun juga turut memberikan motivasi agar terus menjaga negara ini.

Pertanyaan nomor 8, *menurut anda dari berita yang disajikan oleh NU Online, apakah sudah mampu mengatasi persoalan nasionalisme pada masyarakat?*. Diperoleh hasil informan A, untuk mengatasi mungkin belum namun setidaknya ada pesan yang diampaikan oleh pengurus pusat kepada ttaran yang ada di bawahnya. B, Menurutnya tergantung seberapa seing orang tersebut dalam mengkonsumsi. Namun bisa dikatan belum bisa sepenuhnya karena keterbatasan kemampuan menggunakan media. C, sedikitnya bisa karena melalui ebrita itu kan sebuah usaha dalam rangka meberikan informasi kepada masyarakat. D, bisa karena materi yang disediakan di dalamnya sudah cukup lengkap. E, belum sepenuhnya bisa,

tetapi paling tidak memberikan informasi yang kurang. F, belum bisa. G, media kan sebenarnya hanya media penyebar informasi, adapun untuk menyelesaikan masalah harus duduk bareng. Jadi menurutnya belum efektif. H, belum berpengaruh karena keterbatasan jangkauan masyarakatnya. I, belum berpengaruh. Kontennya sudah baik namun masyarakat yang mengkonsumsinya masih terbatas. J, belum karena terkadang dari membaca ada yang langsung paham dan tidak. Jadi lebih efektifnya adalah dengan tatap muka, tetapi setidaknya ketika sudah membaca akan menambah pengetahuan-pengetahuan baru. K, sampai saat ini belum, karena masih banyak situs-situs lain yang mempengaruhi masyarakat untuk saling membenci dan menebar fitnah. L, belum sepenuhnya bisa karena media-media lain yang memberikan hoax, ujaran kebencian yang mampu mengikis rasa nasionalisme juga masih banyak. M, sebetulnya sudah, tetapi belum sepenuhnya tersampaikan. N, belum begitu mengena karena masyarakat luas belum menggunakan. O, belum bisa mengatasi secara keseluruhan.

Pertanyaan nomor 9, *Bagaimana tingkat kepuasan anda terhadap berita nasionalisme yang disajikan NU Online?*. Diperoleh hasil informan A dan O sangat puas. B, C, D, F, J, K, dan N puas. E, G, H, I, L cukup puas.

Pertanyaan nomor 10, *menurut anda apa kekurangan dan kelebihan berita nasionalisme pada situs NU Online?*. Diperoleh hasil informan A, kekurangannya adalah jumlah beritanya masih sedikit adapun kelebihanannya adalah berita yang disampaikan apa adanya. B, kekurangannya adalah dari masyarakat sendiri yang belum sepenuhnya menggunakan media. adapun konten sudah cukup baik dan kelebihanannya adalah beritanya berimbang. C, kekurangannya belum semua masyarakat mengakses adapun kelebihanannya dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami. D, kekurangannya sementara ini belum ada, adapun kelebihanannya mampu memberikan wawasan dan juga pemahaman bagaimana cara untuk melangkah ke depan guna mengantisipasi kelompok-kelompok yang hendak merong-rong NKRI. E, kekurangannya

adalah masyarakat yang belum mampu sepenuhnya menjangkau, penjelasan berita yang ditampilkan kurang panjang, kelebihanannya bahasa mudah dipahami dan mampu memberikan motivasi dan semangat nasionalisme. F, kekurangannya terkadang berita tidak *up to date* namun kelebihanannya bahasa mudah dipahami dan memebrrikan materi tentang semangat nasionalisme. G, kelebihanannya cukup menaambah wawasan dan penyajiannya cukup bagus serta memahamkan. H, jangkauannya belum meneyeluruh. I, kelebihanannya mudah untuk mendapatkan iformasi, juga materi nasionalisme yang dibahas jelas. Kekurangannya masyarakat secara umum belum mampu menjangkau. J, kelebihanannya banyak konten nasionalisme di dalamnya, akan tetapi perlu diperdalam. Kekurangannya terkdgang ada beberap istilah atau bahasa *pondokan*. Akan lebih baik jika disederhanakan lagi agar mudah dipahami. K, penyajian konten sudha sesuai dengan kebutuhan. L, kekuranganny terkadang beritanya membosankn, kelebihanannya sebagai sumber referensi. M, informasi yang disajikan aktual, terpercaya dan sesuai dengan fakta sejarah. N, informasi yang disajikan kurang cepat, materi terlalu sedikit. O, kelebihanannya adalah mampu memmberikan gambaran nasionalisme yang harus dimiliki oleh masyarakat khususnya *Nahdliyyin*. Adapun kekeuranganya tergantung dari orang yang mengkonsumsi. Ketika ia merasa puas maka tidak akan kurang jika belum puas maka akan kurang.

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI ANGGOTA GERAKAN PEMUDA ANSHOR KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG TERHADAP BERITA NASIONALISME PADA SITUS NU *ONLINE*

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau bisa juga disebut sebagai proses sensoris. Proses tersebut tak hanya berhenti sampai disitu, akan tetapi stimulus diteruskan dan proses selanjutnya disebut sebagai proses persepsi. Proses penginderaan dapat dilakukan setiap saat, yaitu ketika individu menangkap stimulus melalui inderanya baik melalui mata, telinga, hidung, lidah, maupun kulit (Walgito, 2005 : 99). Adapun hubungan penelitian ini dengan dakwah adalah kecanggihan teknologi informasi yang mempermudah dai dalam melakukan syiar agama Islam. Media *online* yang berfungsi sebagai *maadatut dakwah* akan lebih banyak menjangkau mad'u dalam proses penyampaian dakwah.

A. Persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs NU Online

Gerakan Pemuda Anshor di kecamatan Tersono kabupaten Batang memiliki tanggapan berbeda-beda dalam mempersepsikan berita nasionalisme pada situs NU *Online*. Penulis membatasi berita yang dipersepsikan adalah berita yang diposting pada hari Ahad 25 November 2018, Senin 26 November 2018, Ahad 2 Desember 2018, Selasa 4 Desember 2018, dan Ahad 9 Desember 2018.

Penulis memberikan 5 pertanyaan kepada 15 informan guna mengetahui persepsi mereka terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*. Penulis membatasi berita nasionalisme yang akan diteliti sesuai dengan dua indikator yang tercantum pada BAB I bagian metodologi, yakni sesuai dengan indikator persatuan adalah menjaga ketertiban dan cinta tanah air. Berikut akan penulis sajikan data hasil wawancara yang telah penulis lakukan dari tanggal 11 Desember – 16 Desember 2018.

Berita pertama, adalah berita nasionalisme yang terkait dengan indikator mengutamakan menjaga ketertiban.

Soal 1. Bagaimana persepsi anda terhadap berita : “Habib Luthfi Ajak Masyarakat Tolak Kelompok Pemecah Bangsa”?

Tabel 4.1

Persepsi GP Anshor terhadap berita I

Judul	Informan	Jawaban	Kesan
Habib Luthfi Ajak Masyarakat Tolak Kelompok Pemecah Bangsa (diposting pada hari Ahad, 25 November 2018)	A	Beritanya terlalu singkat, kurang <i>greget</i> . Tapi kontennya sudah menarik.	Setuju terhadap konten namun kurang setuju terhadap redaksinya.
	B	Benar dan setuju dengan yang disampaikan oleh Habib Luthfi. Kita harus terus menjaga keutuhan NKRI, jangan mudah terpancing dengan berita-berita hoaks. Beritanya cukup menarik, memahamkan dan memotivasi.	Informan setuju dengan konten maupun redaksi beritanya.
	C	Saya setuju dengan Habib luthfi, kita harus menutup telinga terhadap berita-berita bohong yang beredar.	Informan sependapat dan mendukung konten berita tersebut.
	D	Memang masyarakat harus jeli dengan berita yang beredar di masyarakat. Karena berita hoaks akan berimbas pada pecahnya persatuan dan kesatuan.	Informan mengungkapkan kesetujuannya dengan berargumen.
	E	Beritanya bagus, sudah sesuai dengan unsur-unsur berita. Kontennya juga saya setuju. Kita harus perangi hoaks agar bangsa kita tidak terpecah.	Informan menilai secara konten dan redaksional sudah baik
	F	Hoaks memang menjadi penyakit. Kita sebagai	Persepsi informan adalah setuju.

		masyarakat harus pandai-pandai memfilter segala informasi. Dari segi fisik beritanya sudah baik, pilihan diksinya bisa dipahami oleh semua kalangan.	Dibuktikan dengan pendapatnya yang mendukung konten berita tersebut.
	G	Sangat setuju dengan apa yang disampaikan oleh habib Luthfi. Kita harus belajar dari sejarah dan dari konflik di Timur tengah maupun negara sendiri.	Informan setuju dan mendukung dengan hal yang disampaikan dalam konten berita tersebut.
	H	Setuju dengan Habib Luthfi bahwa orang yang ingin memecah belah bangsa harus ditolak. Beritanya sudah cukup jelas, dan intinya menyeru untuk <i>hubbul wathon minal iman</i> .	Informan memiliki kesan baik terhadap konten berita tersebut.
	I	Saya setuju, kita harus menjaga negara kita dari tangan-tangan jahil yang berusaha menghancurkan NKRI.	Informan setuju dengan konten berita tersebut.
	J	Dari segi fisik beritanya sudah bagus, artinya sudah sesuai dengan kaidah penulisan berita. Kalau dari kontennya saya setuju, karena berita hoaks adalah virus yang berbahaya terhadap kelangsungan negeri ini.	Menurutnya berita yang diposting sudah sesuai dan menganggap hoaks adalah virus berbahaya.
	K	Berita hoaks itu diproduksi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan. Jadi kita sebagai warga negara yang baik harus bisa memfilter berita-berita tersebut. Beritanya cukup jelas dan menarik	Secara redaksional beritanya jelas dan menarik, begitu juga informan setuju terhadap konten berita tersebut.
	L	Kelompok pemecah belah	Positif dan setuju

		bangsa memang harus dilawan oleh segenap elemen masyarakat. Beritanya positif dan layak untuk diberitakan.	dengan konten beritanya.
	M	Saya sangat setuju dengan beliau yang mana wajib bagi kita untuk tidak asal dengar berita hoaks yang akan berujung pada pecah belahnya bangsa. Pemaparan dalam berita tersebut menarik dan mudah dipahami.	Informan setuju dan menganggap beritanya sudah baik.
	N	Berita tersebut merupakan sebuah peringatan dari Habib Luthfi agar kita lebih berhati-hati terhadap informasi yang kita terima.	Informan memberikan penegasan, sehingga menunjukkan bahwa ia setuju dengan konten berita tersebut.
	O	Beritanya menarik, karena mengajak kita untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa	Informan menilai beritanya menarik.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa dari pertanyaan pertama mengenai persepsi GP Anshor terhadap berita : “Habib Luthfi Ajak Masyarakat Tolak Kelompok Pemecah Bangsa”, 15 informan memiliki persepsi yang berbeda-beda. Proses penyerapan rangsang berupa berita, diterima oleh indera berupa penglihatan. 15 informan mendapatkan stimulus berupa berita yang sama. kemudian diproses di dalam otak dan menghasilkan sebuah pemahaman. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penilaian atau evaluasi. Sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka setuju dengan yang disampaikan oleh Habib Luthfi, yakni masyarakat harus pandai memfilter segala bentuk informasi yang diterima. Bisa dikatakan 100% informan setuju terhadap konten atau isi beritanya. Hal tersebut dilihat dari pernyataan mereka yang sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Habib Luthfi dalam berita tersebut. Selain itu, pendapat tersebut

diperkuat dengan pernyataan 40% informan yang mengatakan redaksi beritanya jelas dan mudah dipahami dan 33% mengatakan beritanya menarik. Namun, satu informan dengan kode A sedikit berbeda pendapat. Menurutny dari segi konten beritanya sudah cukup menarik. Akan tetapi redaksinya terlalu singkat dan penjelasannya kurang mengena terhadap pembaca, atau istilahnya kurang *greget*.

Soal 2. Bagaimana persepsi anda terhadap berita : “Anshor Subang Ajak Kaum Muda Perangi Hoaks”?

Tabel 4.2

Persepsi GP Anshor terhadap berita II

judul	Informan	Jawaban	Kesan
Anshor Subang Ajak Kaum Muda Perangi Hoaks	A	Penjelasannya ringkas. Saya setuju karena itu memang perintah resmi dari pusat.	Informan setuju baik secara konten maupun redaksi.
	B	Kita harus memerangi berita hoaks. Berita tersebut sudah baik karena mengajak pembaca untuk senantiasa berhati-hati terhadap hoaks.	Informan menyampaikan sikap setuju dengan alasan yang mendukung konten berita tersebut.
	C	Sudah bagus, memahami, dan mengingatkan kita agar tidak mudah terprovokasi hoaks.	Menurut informan konten maupun redaksinya sudah bagus dan memahami.
	D	Dari segi judul padat singkat dan jelas. Diksi enak dibaca. Penjelasannya lugas, dengan konten tersebut membuat para pemuda seperti kami paham akan bahaya hoaks.	Informan menilai berita tersebut bagus, baik secara redaksi maupun konten.
	E	Kalau menurut saya sih mbak beritanya sudah baik. dari judul saja sudah dapat dipahami. Untuk kontennya memang saya setuju bahwa sebenarnya tak hanya Anshor subang saja yang	Informan mengatakan dari judul saja sudah bisa dipahami. Selain itu ia juga setuju dengan

		harus perangi hoaks, tapi kita semua masyarakat Indonesia.	kontennya.
	F	Beritanya terlalu singkat, kurang mendalam. Namun kontennya menarik karna mengingatkan kita untuk menjaga kesatuan bangsa	Secara redaksional informan menilai kurang, meskipun dari segi konten sudah menarik.
	G	Harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang lebih untuk perangi hoaks. Beritanya singkat, jelas, bisa dipahami.	Informan menganggap hoaks harus dimbangi dengan ilmu.
	H	Saya setuju dengan berita tersebut bahwa kita khususnya kaum muda untuk melawan hoaks	Informan setuju dan mengatakan bahwa melawan hoaks adalah memang harus dilakukan oleh kaum muda
	I	Sangat setuju dengan pesan yang disampaikan dalam berita tersebut. itu juga sebagai pengingat kita sebagai masyarakat untuk tidak mudah percaya tanpa <i>tabayyun</i> dulu.	Informan menganjurkan agar masyarakat <i>tabayyun</i> terhaap segala informasi.
	J	Simple dan mengena.	Menurut informan beritanya simple dan mampu meresap pada pembaca.
	K	Saya setuju, generasi muda harus meleh IT dan berani mengatakan kebenaran.	Informan setuju dengan berita tersebut.
	L	Berita tersebut bagus karena mengingatkan kita agar jangan sampai tertipu oleh gerakan-gerakan yang hendak mengganti dasar negara. Disampaikan dengan bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami	Penggunaan bahasa disorot baik, dari segi konten menurut informan bagus.
	M	Pemuda memang harus jadi garda terdepan dalam menjaga	Informan mengatakan hoaks

		NKRI. Hoaks harus ditangkal bersama-sama.	harus ditangkal bersama-sama. Itu menunjukkan ia setuju dengan konten berita tersebut.
	N	Beritanya enak dibaca, penjelasannya juga tidak bertele-tele, judul menarik, kontennya juga sangat bermanfaat.	Setuju dengan berita tersebut karena mengandung dengan segala unsur berita yang ada
	O	Kita harus sama-sama menjaga keutuhan bangsa, jangan mudah terprovokasi oleh berita hoaks, dan cerdas dalam bermedia. Beritanya simple dan menarik, mudah dipahami.	Informan mengatakan bahwa masyarakat harus cerdas dalam bermedia hal tersebut menunjukkan ia setuju dengan konten, begitupun secara redaksional.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari pertanyaan ke dua mengenai persepsi GP Anshor terhadap berita : “Anshor Subang Ajak Perangi Hoaks”, 15 informan memiliki persepsi dari proses penangkapan stimulus berupa berita ke dua. Hal tersebut dilihat dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa beritanya sudah baik. Umumnya mereka setuju dengan konten berita tersebut dimana hoaks harus benar-benar diperangi. 93% informan memberikan pendapat langsung sebagai wujud mereka setuju terhadap konten yang disampaikan dalam berita. Sementara itu, dari sisi keredaksian, 53% informan mengatakan bahwa penjelasan berita tersebut sudah mampu memahamkan, artinya penjelasan sudah cukup singkat padat jelas dan tidak bertele-tele sehingga pesan mampu tersampaikan dan diserap dengan baik. 20% informan mengatakan judul singkat, padat dan menarik. Selain itu pilihan diksi yang baik dan sudah bisa diterima oleh segenap lapisan masyarakat sebanyak 13%. Adapun 33% informan sebatas

mengungkapkan sikap setuju terhadap konten berita tersebut. Berbeda dengan yang lain, satu informan dengan kode F memiliki persepsi negatif. Menurutnya redaksi berita ke dua ini terlalu singkat dan pembahasan kurang mendalam. Meski demikian, dari sisi konten menurutnya sudah menarik.

Tabel 4.3
Persepsi GP Anshor terhadap berita III

judul	Informan	Jawaban	Kesan
Hoaks Bermotif Politis Ideologis Jadi yang Paling Berbahaya	A	Memang benar kita harus berhati-hati. Apalagi sekarang di media santer memberitakan politik yang mana berita hoaks biasanya banyak diproduksi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan. Tata bahasa dan penjelasannya sudah baik.	Setuju dengan konten beritanya. begitu juga redaksinya.
	B	Secara garis besar sudah baik dan mudah dipahami. Kontennya juga mengingatkan kita agar senantiasa paham terhadap media.	Menurut informan beritanya mampu memahami dan setuju terhadap konten.
	C	Pemilihan diksi dalam berita sangat menarik, terutama dalam segi judul, karena sesuai dengan problem realitas sekarang, tahun politik. Dari segi konten membuat kita sadar akan bahaya hoaks untuk bangsa.	Menurut informan, diksi bagus dan konten sesuai dengan realitas sosil yang ada.
	D	Pemilihan judul terlalu panjang dan berlebihan dalam memilih diksi. Tapi kontennya sudah bagus.	Informan menilai judul yang terlalu pajang. Dismping itu diksi juga dianggap berlebihan.
	E	Isu hoaks adalah alat untuk menjatuhkan lawan politik saat ini. Dalam hal ini NU <i>Online</i> berusaha untuk	Informan setuju dengan berita tersebut karena mengungkapkan

		meluruskan berita dan isu-isu miring yang menyerang pemerintah saat ini.	pendapatnya yang menunjukkan bahwa ia mendukung dengan apa yang terdapat dalam konten berita tersebut.
	F	Judulnya menarik tapi pilihan diksinya kurang. Kontennya cukup menarik	Menurut informan diksi dan judul urnag menarik.
	G	Ideologis dan radikalisme agama memang sangat berbahaya. Berita tersebut setidaknya mampu mengingatkan pembaca agar terus waspada terhadap kelompok-kelompok yang akan merongrong NKRI.	Informan setuju dimana berita tersebut dapat digunakan sebagai pengingat untuk terus menjaga keamanan NKRI.
	H	Radikalisme adalah ancaman yang berbahaya. Berita tersebut sudah bagus karena mengingatkan kita agar berhati-hati dengan segala sesuatu yang bersifat hoaks.	Menurutnya beritanya sudah bagus dan penyampaian menunjukkan bahwa ia setuju terhadap konten.
	I	Pentingnya peningkatan pemahaman media agar tidak hanya ponselnya saja yang pintar tapi penggunaanya juga harus pintar. Diksi, bahasa, serta konten berita tersebut sudah bagus.	Informan setuju terhadap diksi bahasa serta konten.
	J	Berita tersebut menjadi pengingat agar kita harus kritis terhadap ajaran-ajaran yang berkembang di masyarakat. Bahasa yang digunakan jelas, simple dan memahamkan.	Informan menilai berita tersebut karena bisa menjadi pengingat dan memiliki bahasa baik.
	K	Berita sudah sesuai unturnya, yakni 5W+IH, kontennya juga menarik karena mengajak dan	Informan menilai berita tersebut sudah mengandung

		mengingatkan kita agar tidak mudah terbawa arus radikalisme.	unsur-unsur berita secara lengkap.
	L	kita harus sama-sama memerangi hoaks karena itu mampu memecah belah bangsa. Adapun dari segi bahasa yang digunakan dalam berita tersebut sudah bisa dipahami.	Informan setuju dengan konten dan memiliki pendapat yang mendukung konten tersebut.
	M	Penjelasannya terkesan kaku. Pilihan diksinya sedikit kurang bisa dipahami oleh orang awam.	Menurut informan pilihan diksi dan penjelasannya kaku.
	N	Konten-konten provokatif yang tersebar akan mampu merusak sistem dan cara berpikir individu. Maka dengan adanya berita-berita tersebut diharapkan masyarakat bisa tahu dan mengantisipasi serta membentengi diri agar tidak terpengaruh. Beritanya menarik, simple dan jelas.	Berita menarik, simple jelas, begitu juga dengan kontennya.
	O	Beritanya bagus, menarik, mengingatkan kita agar tidak terjebak pada hoaks.	enurut informan beritanya bagus, menarik, dan sebagai pengingat.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari pertanyaan ke tiga mengenai persepsi GP Anshor terhadap berita: “Hoaks Bermotif Politis Ideologis Jadi yang Paling Berbahaya”, 15 informan memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sejumlah 93% informan mengungkapkan langsung pendapatnya yang mana menunjukkan bahwa mereka setuju dengan apa yang disampaikan dalam berita tersebut. Menurut mereka, masyarakat sekarang memang harus berhati-hati terhadap berbagai macam bentuk berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Apalagi di tahun-tahun politik ini, masyarakat dituntut untuk cerdas dalam bermedia. Disamping konten, sisi keredaksian juga menjadi

sorotan informan. Sejumlah 26% informan mengungkapkan bahwa diksi dan bahasa yang digunakan sudah cukup menarik. 33% informan mengatakan penjelasan sudah cukup baik karna bisa dipahami oleh pembaca.

Sementara itu, 3 informan memiliki pendapat yang berbeda. Dari sisi konten, 2 informan mengatakan sudah baik dan menarik. Akan tetapi menurut mereka pilihan diksi masih belum tepat. 20% informan mengatakan pilihan diksi kurang dipahami oleh orang awam, 6% informan mengatakan penjelasan terkesan kaku dan judul terlalu panjang.

Soal 4. Bagaimana persepsi anda terhadap berita: “Guru Madrasah Ini Ciptakan Aplikasi Falak”?

Tabel 4.4

Persepsi GP Anshor terhadap berita IV

Judul	Informan	Jawaban	Kesan
Guru Madrasah Ini Ciptakan Aplikasi Falak	A	Beritanya menarik dan membuat pembaca termotivasi	Informan setuju dengan dengan konten maupun redaksinya karena memotivasi.
	B	Judul kalimat pendek dan atraktif sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca. Dari segi konten, membuat pembaca tertarik untuk membuat inovasi, terutama guru madrasah.	Informan setuju dengan konten maupun redaksinya dibuktikan dengan argumennya yang mendukung konten tersebut
	C	Jelas, lugas, mengandung motivasi untuk terus berkarya untuk kemajuan negeri.	Informan setuju dengan dengan konten maupun redaksinya dibuktikan dengan argumennya

	D	Beritanya sudah baik, dari sisi judul menarik. Kontennya juga baik karena menunjukkan prestasi yang membanggakan. Itulah nasionalisme, atau cinta tanah air.	Informan setuju dengan penyajian konten ataupun redaksinya karena memahamkan.
	E	Cukup baik, menjelaskan tentang prestasi membuat pembaca semakin bangga terhadap karya anak bangsa, juga motivasi untuk semangat berkarya.	Setujun dengan konten dibuktikan dengan argumennya yang mengatakan beritanya mampu memberikan motivasi.
	F	Sudah saatnya Indonesia maju dengan prestasi-prestasi pemudanya. Berita tersebut bagus, diksinya mudah dipahami, dan memberikan motivasi	Informan setuju dengan penyajian berita karena memahamkan dan isi kontennya yang memotivasi.
	G	Beritanya menginspirasi, kontennya sangat bermanfaat. Penyampaiannya dengan bahasa dan diksi yang baik juga dengan judul yang menarik.	Informan setuju dengan penyajian berita karena kemanfaatannya.
	H	Pemuda harus kreatif, ciptakan prestasi untuk kemajuan Indonesia tercinta. Berita itu menunjukkan bahwa sikap nasionalisme tak harus dengan jalan berperang, tapi juga dengan mengukir prestasi yang membanggakan.	Informan setuju dengan penyajian berita
	I	Sudah seharusnya para pakar akademis dari kalangan NU menunjukkan kreatifitasnya agar terlihat prestasi nyata	informan setuju terhadap konten beritanya karena menunjuka

		yang membanggakan negeri.	prestasi.
	J	Perlu dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan aplikasi falak yang telah diciptakan. Beritanya jelas, menarik, dan mudah dipahami.	Informan setuju dengan penyajian berita karena menumbuhkan motivasi.
	K	Aplikasi falak yang telah diciptakan tersebut merupakan sebuah kebanggaan. Berita tersebut bisa memotivasi pemuda agar terus belajar. beritanya juga menarik, jelas dan mengena.	Setuju dengan penyajian berita karena Memotivasi, menarik.
	L	Judul menarik, konten menarik, diksi mudah dipahami oleh semua kalangan.	Informan setuju dengan berita yang disajikan karena memotivasi.
	M	Bisa jadi moivasi untuk guru-guru yang lain di seluruh Indonesia. Berita yang menginspirasi serta memotivasi.	Informan setuju dengan penyajian berita karena menginspirasi
	N	Memang sebagai generasi muda kita harus terus belajar dan melakukan inovasi untuk memajukan negeri ini. Daripada berkoar-koar tak jelas yang katanya sebagai wujud cinta tanah air, memang lebih baik dengan belajar dan mengukir prestasi untuk mengharumkan negeri ini	Informan setuju dengan penyajian berita karena memberikan motivasi.
	O	sudah baik, jelas dan tidak bertele-tele. Kontennya bisa menambah motivasi untuk terus mengharumkan negeri melalui sebuah karya.	Informan setuju terhadap berita yang dimuat karena memberikan motivasi.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa dari pertanyaan ke empat mengenai persepsi GP Anshor terhadap berita: “Guru Madrasah Ciptakan Aplikasi Falak”, 15 informan dari GP Anshor menanggapi positif akan berita

tersebut. 26,6% informan mengatakan bahwa berita tersebut menarik dan mampu memberikan motivasi terhadap pembaca. 33,3% mengatakan bahwa selain memotivasi, beritanya disampaikan dengan jelas dan menarik. Sementara itu 33,3% memiliki persepsi terhadap berita tersebut, yang mana mereka setuju dan mengapresiasi terhadap prestasi yang telah ditorehkan oleh guru madrasah dalam berita tersebut. pada intinya, alasan mereka adalah berita yang disajikan cukup menarik, mudah dipahami dan mampu membangkitkan motivasi bagi pembaca.

Soal 5. Bagaimana persepsi anda terhadap berita: “Dua Kader PMII Juara Seleksi Tilawatil Qur’an di Pontianak”?

Tabel 4.5

Persepsi GP Anshor terhadap berita V

judul	Informan	Jawaban	Kesan/persepsi
Dua Kader PMII Juara Seleksi Tilawah Qur'an di Pontianak	A	Prestasi generasi muda perlu untuk ditingkatkan. Beritanya bagus dan jelas	Informan setuju dengan penyajian berita karena bagus dan jelas.
	B	generasi muda harus terus dilatih agar lebih banyak mengukir prestasi untuk negeri	Setuju dengan penyajian berita karena memberikan motivasi
	C	judul menarik, jelas, juga memotivasi pembaca.	Informan setuju dengan penyajian berita karena menarik
	D	Beritanya simple, jelas, diksi mudah dipahami dan konten yang menarik.	Setuju dengan penyajian berita karena menarik dan mudah dipahami
	E	Bagus, bahasa yang digunakan juga enak dibaca, memahamkan dan memotivasi.	Informan setuju dengan penyajian berita karena memahamkan dan memotivasi
	F	Perlu untuk generasi muda senantiasa mengasah kemampuan, menggali bakat	Informan setuju dengan penyajian berita karena

		agar bisa mengharumkan nama bangsa.	memberikan motivasi
	G	semoga menjadi contoh bagi kader-kader NU khususnya dan pemuda Indonesia pada umumnya untuk lebih meningkatkan prestasi	Setuju dengan penyajian berita karena memberikan motivasi
	H	beritanya bagus, bisa menumbuhkan motivasi bagi diri pembaca. Tapi pengambilan gambar sebaiknya bukan hanya pada orangnya saja, tapi juga latar belakang suasanya. Biar tambah greget beritanya.	Informan setuju dengan konten tetapi kurang setuju dengan cara pengambilan gambar
	I	Judul menarik, kontennya pun sangat bagus. Mengingatkan generasi muda agar tak lelah untuk menuntut ilmu dan menorehkan prestasi untuk negeri.	Informan setuju dengan berita yang disajikan menumbuhkan motivasi.
	J	Menarik, berita tersebut juga mengingatkan kita agar jangan pernah lelah untuk berusaha.	Informan setuju dengan berita yang disajikan karena memberikan motivasi.
	K	Beritanya sudah cukup baik, kontennya menarik, bisa menumbuhkan motivasi.	Informan setuju dengan berita yang disajikan.
	L	Sudah sesuai 5W+IH, diksinya mudah dipahami dan pastinya bisa menumbuhkan motivasi.	Informan setuju dengan berita yang disajikan karena mudah dipahami.
	M	Memang perlu adanya kompetisi untuk menggali bakat para pemuda. Beritanya sangat bagus dan menarik untuk dibaca.	Setuju terhadap Informan setuju dengan berita yang disajikan karena menumbuhkan motivasi.
	N	Beritanya baik, menarik, lugas dan jelas. Kita sebagai generasi muda memang harus	Informan setuju dengan berita yang disajikan

		berlomba-lomba dalam kebaikan, bukan malah saling hujat di media sosial.	memahamkan dan memtivasi.
	O	Judunya menarik. Kontennya bermanfaat karna bisa memotivasi. Diksinya juga bisa dipahami.	Informan setuju dengan berita yang disajikan karena memahamkan.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari pertanyaan ke lima mengenai persepsi GP Anshor terhadap berita: “Dua Kader PMII Juara Seleksi Tilawah Qur’an di Pontianak”, 15 informan memberikan persepsi yang berbeda terhadap berita tersebut. 20% mengungkapkan bahwa generasi muda memang perlu menggali bakat dan mengukir prestasi untuk mengharumkan negeri. Hal itu menunjukkan bahwa informan setuju dengan konten berita tersebut. 33,3% informan tak hanya setuju dengan konten, tetapi mereka juga mengungkapkan berita tersebut sudah bagus dan disampaikan dengan jelas sehingga mampu memberikan pemahaman kepada pembaca, atau dapat dikatakan mudah dipahami. Sementara itu 46,6% informan juga mengungkapkan bahwa disamping konten yang menarik, juga mampu memberikan motivasi kepada pembaca. Adapun dari sisi redaksional, menurut mereka judul sudah tampil menarik dan jelas.

Setelah melalui proses analisis, secara umum dapat disimpulkan bahwa GP Anshor memiliki persepsi terhadap berita nasionalisme yang diposting pada hari Ahad tanggal 25 November 2018, Senin 26 November 2018, Ahad 2 Desember 2018, Selasa 4 Desember 2018, dan Ahad 9 Desember 2018. Mereka menilai berita nasionalisme di situs *NU Online* sudah sesuai dengan kaidah penulisan berita, pilihan diksi yang mudah dipahami, serta memiliki konten yang bagus dan menarik. Mayoritas setuju dengan konten yang disajikan oleh *NU Online*.

B. Analisis persepsi Anggota Gerakan Pemuda Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs *NU Online*

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini memperoleh data berupa persepsi anggota gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono

Kabupaten Batang terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*. Menurut Bimo Walgito (1990 : 52-53) persepsi terdiri dari 3 indikator yakni penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, Pengertian atau pemahaman, dan Penilaian atau evaluasi.

Persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online* tak lepas dari rangsangan atau stimulus dari luar Individu yang ditangkap oleh panca indera. Setiap orang akan memiliki persepsi yang berbeda dikarenakan stimulus yang diterima juga berbeda-beda. Proses ditangkapnya stimulus ini disebut juga sebagai proses kealaman atau proses fisik. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

Menjawab pertanyaan nomor 1, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, 15 informan menunjukkan bahwa secara pengertian, mereka paham mengenai arti nasionalisme. Menurut mereka, nasionalisme adalah sikap cinta terhadap tanah air, senantiasa bangga dan senantiasa menjaga kedaulatan NKRI.

Seperti yang diungkapkan informan dengan kode D.

“Nasionalisme adalah jiwa yang tertanam dalam diri seseorang untuk mempertahankan diri. Bisa juga dikatakan sebagai sikap bangga terhadap apa yang sudah di miliki, khususnya bangga sebagai Bangsa Indonesia” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan kode A juga mengungkapkan hal yang sama. Penting bagi kita, bangsa Indonesia, untuk senantiasa mempertahankan NKRI.

“Makna nasionalisme itu luas. Intinya adalah paham yang menjunjung tinggi untuk mempertahankan kesatuan NKRI,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Rasa memiliki akan menimbulkan sikap untuk menjaga. Begitu pula dengan nasionalisme yang berujung pada rasa ingin menjaga keamanan suatu bangsa. Demikian juga dengan informan kode B.

“Rasa memiliki negara atau bangsa serta turut menjaga apa-apa yang menjadi milik negara Indonesia,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Nasionalisme adalah kesetiaan mendalam terhadap bangsanya. Selama bangsa tersebut masih ada, maka akan dibela dengan segala kemampuannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan kode O.

“Nasionalisme adalah suatu sikap yang tertanam dalam diri manusia atau masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dimana manusia atau masyarakat tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsanya dan akan dibela dengan segala kemampuannya selama bangsa itu masih ada,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Hal tersebut juga tidak jauh beda seperti yang diungkapkan oleh informan dengan kode E. Nasionalisme berarti perasaan sadar tinggal di bumi Indonesia, hidup, makan, minum dari tanah dan air di bumi Indonesia, maka sudah seharusnya mencintai dengan senantiasa melestarikan apa-apa yang ada.

“Seberapa tingkat kecintaan kita terhadap Tanah Air. Jadi merasa bahwa kita lahir dan hidup di Indonesia maka secara tidak langsung harus mencintai negeri ini” (Wawancara tanggal 22 September 2018)

Sementara itu informan dengan kode M juga mengungkapkan bahwa nasionalisme itu bukan berarti fanatik buta. Mencintai negeri bukan berarti harus merendahkan bangsa lain. Akan tetapi selalu menjunjung tinggi kerukunan antar bangsa dan antar negara untuk mencapai kehidupan yang damai:

“Mengindonesia, atau istilahnya membanggakan Indonesia sebagai tanah air yang harus dicintai dan dijaga sepenuh hati dengan tanpa merendahkan bangsa lain” (Wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Informan kode C, H, I juga mengatakan bahwa nasionalisme adalah rasa cinta terhadap tanah air.

“Rasa cinta terhadap tanah air. NKRI harga mati,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

“Nasionalisme adalah kecintaan terhadap tanah air,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

“Nasionalisme adalah sebuah sikap cinta terhadap tanah air,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh informan dengan kode J yang mengatakan bahwa nasionalisme adalah cinta tanah air dan tetap berpegang teguh pada Pancasila sebagai pedoman dan dasar dalam bernegara.

“Nasionalisme adalah betul-betul cinta terhadap tanah air dan tetap Pancasila sebagai pedoman dan dasar negara,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Sementara informan M juga mengungkapkan makna nasionalisme yang hampir serupa dengan informan yang lain, yakni :

“Suatu paham yang yang menciptakan rasa cinta tanah air, kedaulatan bangsa dan negara baik ideologi, sosial, budaya, ekonomi, politik, sehingga tercipta keutuhan negara kesatuan republik Indonesia,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Nasionalisme, disamping sebuah sikap cinta terhadap tanah air juga diwujudkan dalam sikap atau perilaku yang mampu membangkitkan kesejahteraan Indonesia. Berbagai cara dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan menghargai jasa pahlawan dan mencintai segala keanekaragaman yang ada di negeri ini. Sebagaimana diungkapkan oleh informan dengan kode N sebagai berikut :

“Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air dimana kita sebagai generasi muda mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang sekiranya bisa membangkitkan baik dari segi kesejahteraan, kemakmuran terutama untuk bangsa Indonesia,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Informan dengan kode F juga mengatakan hal yang serupa, yakni :

“Suatu perilaku yang bisa menghargai jasa para pejuang yang telah gugur mendahului kita dalam memperjuangkan kemerdekaan. Bisa juga diartikan sebagai rasa memiliki bangsa Indonesia yang besar,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Begitu juga dengan informan dengan kode G yang mengartikan nasionalisme adalah menghargai jasa para pejuang yang telah gugur di medan perang dalam membela tanah air.

“Secara garis besar nasionalisme adalah menghargai jasa pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Informan K juga mengatakan hal senada mengenai pengertian nasionalisme, yaitu bahwa Indonesia sebagai negara dengan beragam suku adat budaya ras, mampu bersatu:

“Paham yang percaya bahwa perbedaan dan keanekaragaman yang ada di Indonesia dapat dipersatukan,” (wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah sikap terhadap tanah air yang diwujudkan melalui sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur serta mencintai keanekaragaman. Disamping itu, nasionalisme juga merupakan sikap bangga terhadap NKRI dan akan mempertahankannya agar tidak terpecah belah. Dalam hal ini GP Anshor secara pengertian dapat dikatakan paham mengenai arti nasionalisme.

Jumlah stimulus dapat mempengaruhi persepsi individu. Stimulus yang diterima oleh GP Anshor juga berbeda tergantung intensitas mereka membuka situs *NU Online* sebagai sumber informasi. Sesuai dengan pertanyaan nomor 2, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa 10 dari 15 informan GP Anshor membuka situs *NU Online* setiap hari. Sisanya hanya membuka di waktu senggang antara 2-5 kali dalam seminggu tergantung pada kesibukan masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas membuka situs *NU Online* oleh GP Anshor cukup tinggi.

Kegiatan atau aktivitas yang diminati merupakan faktor yang cukup penting sebagai suatu deskripsi tentang kecenderungan minat / motivasi GP Anshor untuk memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini terkait dengan faktor lingkungan pembaca yang bisa berpengaruh terhadap

perhatian serta motivasi sebagai kerangka rujukan yang mempengaruhi penilaian / persepsi pada situs *NU Online*.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa sebagian besar informan dalam penelitian ini memiliki motivasi membuka situs *NU Online* adalah untuk mencari informasi dan wawasan. Latar belakang mereka sebagai warga *Nahdliyyin* juga turut menjadi faktor pendorong untuk mengkonsumsi media yang sumbernya dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Akhir-akhir ini banyak bermunculan media *abal-abal* yang mana dikhawatirkan menyebarkan berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan atau istilahnya berita hoaks. Narasumber meyakini bahwa *NU Online* merupakan media kredibel yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga mendorong mereka untuk menggunakan *NU Online* sebagai sumber informasi. Berikut adalah jawaban dari pertanyaan nomor 3.

Informan dengan kode A mengungkapkan bahwa motivasi ia membuka situs *NU Online* adalah dikarenakan ia sebagai warga *Nahdliyyin* merasa berkewajiban untuk membaca berita yang ada di situs tersebut.

“Sebagai kader NU saya mewajibkan diri untuk membaca, selain itu ada banyak sekali info di dalamnya tak hanya tentang ke NU an saja tetapi juga berita yang mengandung konten nasionalisme ada. Selain itu bahasanya juga mudah dipahami” (wawancara tanggal 22 september 2018).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan kode L.

“Karena merasa sebagai warga *nahdliyyin* sehingga merasa harus membuka situs tersebut sebagai sumber informasi,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Informan dengan kode F juga menyatakan hal yang sama. Menurutny, di samping statusnya sebagai *Nahdliyyin*, ia menerangkan bahwa *NU Online* adalah media yang tepat untuk mencari informasi karena pembahasannya luas.

“Sebagai warga *Nahdliyyin* dan ingin mencari informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah secara nasional karena di NU *Online* ini pembahasannya luas secara nasional,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Lain halnya dengan informan sebelumnya, informan dengan kode G mengungkapkan motivasinya membuka situs NU *Online* adalah untuk menggali informasi yang berkaitan dengan organisasi.

“Untuk menggali informasi yang berkaitan dengan organisasi, karena kita bergerak di bawah naungan Ma’arif NU maka membutuhkan informasi-informasi yang ada dalam situs tersebut,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Disamping status sebagai warga *Nahdliyyin*, motivasi membuka situs NU *Online* adalah keyakinan mereka terhadap kredibilitas berita yang disajikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan dengan kode I yang meyakini bahwa berita di situs NU *Online* adalah berita yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

“Karena berita-berita yang ada itu bisa dipertanggungjawabkan sehingga otomatis berita yang di-*share* itu bukan berita hoaks” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Informan dengan kode J juga mengungkapkan hal yang sama. Ia yakin bahwa NU *Online* adalah media yang kredibel dan menyampaikan informasi berdasarkan fakta.

“Sebagai orang NU yang telah percaya bahwa informasi yang ada di NU *Online* itu benar adanya,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Situs NU *Online* memberikan informasi yang positif, akurat, juga berimbang. Tidak hanya itu, informasi yang disampaikan juga terkandung materi-materi yang dapat dipelajari guna memperkuat *aqidah* dan *ubudiyyah*. Sebagaimana diungkapkan oleh informan C,K dan O

“Memberikan info positif,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

“Karena situs NU *Online* ini selalu menampilkan berita dan informasi yang cepat, tepat dan akurat,” (wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

“Situs NU Online disamping berita/informasinya berimbang, juga banyak hal-hal yang bisa kita pelajari utamanya untuk memperkuat *aqidah, ubudiyah* ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Motivasi membuka situs NU *Online* juga untuk menambah wawasan juga sebagai sarana untuk belajar dan mempertebal rasa cinta terhadap tanah air. Melalui situs NU *Online* mereka akan mudah mengakses informasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dengan kode M dan H yakni :

“motivasinya itu sebagai sarana belajar dan mempertebal rasa cinta tanah air serta nasionalisme” (wawancara tanggal 9 Oktober 2018)

“Untuk menambah wawasan, pengetahuan juga bisa belajar,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Informan kode B juga mengatakan hal senada.

“Mencari wawasan baru dengan mudah tanpa mengenal ruang dan waktu,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Begitu juga informan dengan kode D. Ia mengungkapkan pada awalnya hanya sekedar mencari informasi yang berkaitan dengan *ubudiyah*, hukum, akidah dan lain-lain. Akan tetapi lama kelamaan menjadi suka dan menjadikan situs NU *Online* sebagai sumber informasi.

“Awalnya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan *ubudiyah*, hukum, akidah dan lain sebagainya. Dari mulai itu hingga lama kelamaan menjadi suka dan selalu membuka NU *Online* untuk mendapatkan segala informasi,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan E juga mengatakan lebih mudah mencari informasi yang berkaitan dengan ke NU-an.

“sebagai warga NU lebih mudah dalam mencari informasi yang ada kaitannya dengan ke NU-an. namun ternyata di dalamnya juga tak hanya berisikan konten ke NU-an saja melainkan ada politik juga nasionalisme yang mana secara tidak langsung menolong untuk mempercepat mendapatkan informasi dari luar,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Sedangkan Informan dengan kode N menyatakan motivasi membuka situs NU online adalah untuk mencari informasi yang aktual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa status sebagai warga *Nahdliyyin* menjadi motivasi utama untuk mengkonsumsi situs NU *Online*. Selain itu, kepercayaan pembaca terhadap kredibilitas media sebagai sumber informasi juga menjadi faktor pendorong GP Anshor memanfaatkan situs tersebut.

Seseorang dalam mengkonsumsi media tentunya tak hanya terpaku pada satu media tertentu melainkan juga perlu media lain sebagai bahan pembandingan dalam menerima informasi. *Tabayyun* merupakan pilar penting dalam etika menerima informasi sehingga mampu terhindar dari berita-berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana pertanyaan nomor 4, hasil wawancara menunjukkan dari 15 informan tak hanya menjadikan NU *Online* sebagai satu-satunya sumber informasi. Mereka turut membuka situs-situs lain guna memenuhi kebutuhan informasi dan juga sebagai sarana pembandingan agar terhindar dari informasi yang sifatnya hoaks.

Informan dengan kode Informan J dan M menjawab Iya. Begitu juga dengan informan kode D yang mengatakan bahwa ia juga membuka situs lain selain NU *Online*.

“iya, seperti Detik.com, tribunnews.com, dan juga kumparan.
(wawancara tanggal 23 September 2018)

Begitu juga dengan informan dengan kode F

“iya, seperti liputan6.com, tribunnews.com, terkadang kalau yang media dari organisasi lain seperti Muhammadiyah itu tetap mengikuti berita yang disajikan melalui stasiun televisi,”
(wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan dengan kode K juga mengatakan membuka situs lain selain NU *Online* sebagai sumber informasi.

“Iya, dengan catatan bukan situs abal-abal,” (wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

Informan dengan kode C juga membuka situs lain.

“Iya, situs-situs berita lain tetap saya buka,” (wawancara tanggal 23 September 2018).

Informan A mengatakan bahwa ia membuka.

“Iya, membuka,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan E juga turut membaca situs lain sebagai sumber informasi, namun tidak begitu mengikuti.

“Iya membaca, tapi tidak begitu mengikuti,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan G juga turut membuka situs-situs lain.

“Iya, seperti kompas.com dan detik.com,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan H mengatakan iya, akan tetapi NU *Online* masih menjadi situs yang paling sering dikunjungi.

“Iya, tapi lebih seringnya NU *Online*,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Informan I juga menyatakan hal yang senada, bahwa ia turut membuka situs lain untuk memenuhi kebutuhan informasi.

“Iya, seperti Arrahmah, detik.com, liptan6.com,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Informan L mengatakan kompas.com sebagai situs lain yang juga ia kunjungi sebagai sumber informasi.

“Iya, sebagai sumber informasi seperti kompas.com,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Lain halnya, Informan N juga turut membuka situs ormas lain guna mendapatkan informasi.

“Iya, seperti suaramuhammadiyah.com, kompas.com,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Informan O mengatakan membuka situs lain sebagai perbandingan dan penambah wawasan.

“Iya, sebagai perbandingan dan menambah wawasan,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa GP Anshor turut membuka situs lain selain NU *Online* untuk memenuhi kebutuhan informasi. Diantara situs-situs tersebut adalah Kompas.com sebanyak 26,6%, Detik.com sebanyak 26,6%, tribunnews.com sebanyak 13,3%, liputan6.com 20%, Arrahmah.com 6,6%, suaramuhammadiyah.com 6,6%, dan kumparan sebanyak 6,6%.

Setelah penerimaan stimulus oleh panca indera maka akan menimbulkan sebuah gambaran atau kesan di dalam otak. Gambaran atau kesan tersebut selanjutnya diorganisir sehingga terbentuk sebuah pengertian atau pemahaman. Hal ini, GP Anshor memiliki pendapat yang berbeda mengenai penyajian berita yang ada di situs NU *Online*. Guna menjawab pertanyaan nomor 5, sebagian besar informan mengatakan bahwa penyajian berita pada situs NU *Online* sudah cukup baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan dengan kode J bahwa penyajian berita di situs NU *Online* sudah baik dan bisa dipahami.

“Penyajian berita sudah baik karena sudah disesuaikan dengan keadaan yang real. Bahasa yang digunakan juga mudah dan dapat dipahami oleh orang awam” (Wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Informan dengan kode A mengungkapkan, disamping bahasa yang mudah dipahami juga beritanya merupakan berita yang aktual dan faktual.

“Menurut saya banyak ilmu yang disajikan, berita yang aktual dan faktual disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Begitu juga dengan informan dengan kode B yang mengatakan bahwa beritanya dapat dipercaya atau bukan berita hoaks.

“Transparan, akuntabel, bersumber dari referensi yang dipercaya, bukan berita hoaks dan juga bahasa mudah dipahami,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan dengan kode C juga menyatakan hal yang sama bahwa beritanya jelas karena mudah dipahami.

“Penyajian beritanya sudah baik dan bisa dipahami,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Sedangkan menurut informan kode L bahasa yang digunakan enak dibaca dan kontennya sesuai dengan latar belakang organisasi *Nahdlatul Ulama*.

“Bahasanya enak dibaca, sesuai dengan pandangan dan latar belakang NU itu sendiri,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Informan dengan kode E mengungkapkan bahwa beritanya sudah baik, akan tetapi diperlukan pemahaman yang lebih agar terhindar dari berita yang salah.

“perlu juga mempelajari dan mendiskusikan dengan teman yang lain sehingga pemahamannya bisa lebih. Adapun bahasa yang digunakan sudah cukup bisa dipahami,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Penyajian berita di Situs NU *Online* cukup lengkap, karena berisi berbagai macam konten. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dengan kode O.

“Di Situs NU *Online* penyajian berita terdiri dari beberapa hal, bukan hanya informasi tentang masalah umum saja, dari informasi yang sifatnya nasional, daerah, juga berita khusus yang disampaikan di dalam Situs NU *Online* sangat saya utnuk mengembangkan ilmu, khususnya bidang keagamaan ala *Ahlussunnah Waljama'ah*. Mengenai penyajiannya sangat berimbang” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018).

Informan kode G mengungkapkan bahwa penyajian berita di NU *Online* disamping mudah dipahami, beritanya juga cukup berimbang.

“Cukup berimbang, artinya tidak terlalu menyudutkan dan juga mudah dipahami,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Begitu juga dengan informan kode M yang mengungkapkan bahwa beritanya dibuat berdasarkan fakta yang terjadi sehingga dapat tidak diragukan kredibilitasnya.

“Beritanya seimbang, berdasarkan fakta, dan dapat dipercaya,”
(wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Berita yang ditampilkan sudah bagus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dengan kode H yang langsung mengatakan sangat bagus. Selain itu sumbernya juga jelas dan terpercaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan kode I.

“Penyajian beritanya bagus. Selama yang saya ketahui sanadnya *muttashil*, tidak menyebarkan hoaks,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Disamping itu, kalimat demi kalimatnya tampil menarik sehingga tidak membuat bosan pembaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan kode K.

“Menurut saya pribadi sudah bagus. tampil menarik dan kalimat demi kalimat tidak membuat bosan untuk selalu membacanya,”
(wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

Sementara itu, informan dengan kode F mengungkapkan penyajian berita di situs NU *Online* sudah cukup baik meskipun informasinya terkadang kurang *up to date*.

“Terkadang beritanya belum begitu *up to date*, akan tetapi secara keseluruhan sudah cukup baiklah. Bahasa yang digunakan juga tidak terlalu muluk-muluk” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh informan dengan kode D.

“Terkadang masih ada beberapa yang menurut saya kurang. Namanya juga berita terkadang masih ditumpangi kepentingan-kepentingan,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan kode N juga mengungkapkan persepsi negatifnya, yakni menurutnya perubahan beritanya agak lama.

“Penyajian beritanya kalau saya lihat perubahannya agak lama,”
(wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Secara umum penyajian berita di situs NU *Online* sudah baik karena mencakup berbagai konten, salah satunya adalah nasionalisme dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Akan tetapi ada beberapa

yang masih kurang yakni berita yang belum *up to date*, masih ditumpangi kepentingan-kepentingan, dan perubahannya agak lama. Dari 15 orang, 12 memiliki persepsi positif sedangkan 3 orang memiliki persepsi negatif mengenai penyajian berita pada situs NU *Online*.

Tak lepas dari sejarah bahwa *Nahdlatul Ulama* merupakan sebuah organisasi yang turut berkiprah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, maka tak heran jika berita-berita yang diproduksi oleh situs NU *Online* juga mengandung konten nasionalisme. berita-berita tersebut tentunya diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai nasionalisme. Guna menjawab pertanyaan nomor 6, GP Anshor selaku informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa berita nasionalisme di situs NU *Online* secara umum sudah baik dilihat dari segi konten, pilihan kata, maupun penulisannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan kode A

“Berita nasionalisme di situs NU Online menurut saya sudah cukup baik. Pembahasannya juga sudah menyeluruh,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode C dan D menyatakan beritanya sudah baik, jelas dan bisa dipahami. Disamping itu dijelaskan juga teladan dari tokoh-tokoh sehingga kontennya menjadi lebih kuat.

“Sudah cukup baik, bahasanya jelas dan memahamkan,”
(wawancara tanggal 23 September 2018)

“Bahasanya mudah dipahami oleh masyarakat luas. Kontennya juga sudah cukup. Terkadang di tambah pula dengan dimunculkannya tokoh-tokoh seperti mbah kiyai Kholil Bangkalan sehingga konten nasionalisme yang ada di dalamnya menjadi lebih kuat karena ada teladan yang dicontohkan,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan kode B mengungkapkan konten-kontennya sudah cukup.

“Konten-konten nasionalisme di situs NU *Online* secara keseluruhan sudah cukup. Karena memang setiap hari pasti ada yang diposting. Akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi mengingat akhir-akhir ini masyarakat kita teramat sensitif terhadap berbagai isu yang sengaja diciptakan dan jika hal tersebut

dibiarkan dapat mengancam keutuhan NKRI. Dari segi pemilihan kata dan bahasa secara umum sudah bisa dipahami pembaca,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan dengan kode I berpendapat bahwa konten berita nasionalisme sudah mampu memberikan rasa cinta terhadap NKRI.

“Beritanya juga sudah cukup. Namun setiap berita kan punya hak privasinya masing-masing jadi tidak dibuka secara gamblang. Sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik. Disamping itu konten nasionalismenya juga kental dan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap NKRI” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan kode E

“Sudah baik, karena dari konten-konten tersebut sudah bisa memberikan gambaran bagi kita bagaimana seharusnya sikap nasionalisme kepada negara itu seperti apa. selain itu juga mengandung unsur-unsur motivasi agar semangat membela NKRI,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan dengan kode O juga mengungkapkan berita-berita tersebut mampu memberikan inspirasi, menumbuhkan motivasi untuk lebih mencintai NKRI.

“Berita Nasionalisme di Situs NU *Online* sangat memberikan inspirasi, penyemangat kita untuk senantiasa memupuk rasa memiliki terhadap bangsa dan negara ini dalam bingkai NKRI, karena memang dalam sejarah para tokoh-tokoh NU lah yang paling aktif dalam perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia, sehingga tentunya saya sebagai generasi muda *Nahdlatul Ulama* sudah merupakan kewajiban bahwa membela dan mempertahankan Tanah Air, bangsa dan negara ini dalam wadah NKRI adalah hal yang wajib,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Sementara itu informan kode G mengatakan berita-berita tersebut mampu menumbuhkan motivasi.

“Sudah bagus, karena mlihat zaman sekarang banyak kelompok yang hendak mengganti ideologi negara, maka berita-berita tersebut menumbuhkan motivasi,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Informan kode M juga mengungkapkan hal yang serupa, yakni dapat menambah rasa cinta terhadap tanah air.

“Sangat membantu dan menambah rasa cinta terhadap tanah air.”
(wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Sementara itu informan dengan kode K berpendapat dari segi kaidah penulisan berita sudah memenuhi standar.

“Konten berita di situs online sudah ditampilkan dengan standar berita yakni 5W + 1H”(wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

Informan kode L mengatakan beritanya bisa dijadikan bahan referensi

“Beritanya sudah cukup baik, artinya dari bahasa dan pilihan kata yang digunakan sudah jelas dan bisa menjadi bahan referensi,”
(wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Informan kode F juga mengatakan sudah baik karena tak hanya menampilkan berita tentang ke NU-an saja.

“Sudah baik. Memang selain berita-berita ke NU-an ditampilkan pula berita-berita yang mengandung konten nasionalisme,”
(wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode H juga menuturkan bahwa beritanya sudah cukup mudah dipahami. Selain itu, setiap tahun ada penambahan dan peningkatan berita yang disajikan.

“Menurut saya sudah cukup enak dipahami. Tambah tahun tambah ada peningkatan dan penambahan. Adapun pembahasan mengenai nasionalisme sudah cukup baik,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Sementara itu J mengatakan sudah cukup baik namun untuk kontennya perlu untuk lebih didetailkan lagi sehingga pesan yang disampaikan dan diterima lebih lengkap

“Beritanya sudah baik dan di dalamnya terkadang memberikan gambaran yang pas terhadap masyarakat. Namun perlu untuk didetailkan lagi sehingga lebih jelas informasi yang disampaikan,”
(wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Berbeda dengan informan kode N yang mengungkapkan berita nasionalisme pada situs NU Online standar. Sebagaimana yang diungkapkannya :

“Untuk berita nasionalisme sendiri standar. Adapun materinya perlu untuk ditambah agar lebih memahami mengenai nasionalisme sendiri pada masyarakat,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwa berita nasionalisme pada situs NU *Online* secara keseluruhan sudah baik. Berkaitan dengan sub bab sebelumnya, diketahui juga bahwa GP Anshor memiliki persepsi positif terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online*. Persepsi tersebut didasarkan pada penilaian mereka terhadap kaidah penulisan berita, diksi, maupun konten beritanya.

Berita yang baik adalah berita yang mampu memberikan pemahaman kepada pembacanya. Berdasarkan hasil wawancara, 15 informan menyatakan paham dengan berita yang disajikan di NU *Online*. Pemahaman mengenai nasionalisme bertambah pada diri mereka setelah membaca berita nasionalisme tersebut.

Tanggapan pertanyaan nomor 7, seperti yang diungkapkan oleh informan dengan kode A yang menyatakan bahwa setelah membaca situs NU *Online* sudah bisa memberikan pemahaman mengenai nasionalisme pada dirinya sendiri.

“Iya, setelah membaca berita yang mengandung konten nasionalisme saya jadi merasa tambah paham. Prestasi anak bangsa yang diberitakan juga memotivasi agar lebih giat untuk terus mengukir prestasi untuk negeri ini,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode B juga menyatakan paham, karena di dalamnya dijelaskan pula tokoh-tokoh sehingga menjadi teladan untuk bersikap cinta terhadap tanah air

“Iya paham, karena memang dijelaskan secara gamblang di dalamnya. Ada teladan-teladan juga dari tokoh-tokoh sehingga kita bisa belajar dari berita-berita yang disajikan,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan C dan M mengatakan sudah. Sedangkan informan dengan kode E mengungkapkan hal yang berbeda, yakni :

“Itu memang di luar kita dan saya tidak bisa membuktikan. Tapi paling tidak kalau bagi diri saya sendiri sebagai sumber motivasi, mungkin juga bagi orang lain bisa berpengaruh,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan kode F mengungkapkan

“Kalau secara pengertian dan istilah sudah paham, tetapi secara aplikasi dan penerapan belum sepenuhnya diterapkan,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode N

“Sudah bisa memberikan pemahaman, tetapi perlu juga aksi nyatanya. Misalnya dalam anshor ada diklatsar dan berbagai kegiatan wawasan kebangsaan” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Informan dengan kode D juga mengungkapkan hal senada terkait pemahamannya terhadap nasionalisme

“Paham, karena memang sudah lama menjadi pembaca di *NU Online*. Bahkan sekarang ketika di media sosial timbul berita-berita ataupun ungkapan-ungkapan yang sekiranya kurang sesuai dan akan memecah belah NKRI, timbul dalam diri rasa untuk membenarkan melalui kolom komentar” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan dengan kode I, K, L juga menyatakan hal yang sama. Yakni berita nasionalisme pada situs *NU Online* bisa memberikan pemahaman mengenai nasionalisme pada diri sendiri.

“Iya, bisa memberikan pemahaman mengenai nasionalisme,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

“Paling tidak menambah cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia,” (wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

“Sudah lumayan memberikan pemahan,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Informan kode J mengungkapkan berita-berita tersebut mampu menambah pemahaman tentang nasionalisme pada diri sendiri

“Sebelum membaca situs *NU Online* pun terkadang nasionalisme sudah paham, akan tetapi setelah membaca akan menambah wawasan mengenai nasionalisme,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Informan kode O menyebutkan, berita-berita tersenut mampu memberikan motivasi untuk terus menjaga keutuhan NKRI.

“Selain memahami, juga memberikan motivasi bahwa kita sebagai warga negara yang ditinggali atau dititipi negara ini oleh para pejuang, terlebih para kyai yang menjadi syuhada kemerdekaan,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Informan G menyatakan dari judul saja sudah bisa dipahami.

“Sudah paham, dari judul saja sudah dapat ditangkap. Bahasanya general sehingga tidak perlu penjelasan yang mendetail pembaca sudah bisa memahami,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Informan H sedikit berbeda pendapat.

“Dari pembaca sendiri khususnya kalangan muda bisa dipahami, akan tetapi untuk orang tua kurang,” (wawancara tanggal 13 Oktober)

Penilaian atau evaluasi merupakan indikator dari persepsi. Informan memiliki penilaian yang berbeda sebagai hasil persepsinya terhadap berita nasionalisme pada situs *NU Online*. Permasalahan degradasi nasionalisme yang terjadi pada masyarakat Indonesia tentu menjadi PR bagi kita. Media menempati posisi penting dalam proses penanaman nilai-nilai nasionalisme. Fungsi media selain memberikan hiburan dan edukasi juga berfungsi sebagai kontrol sosial.

GP Anshor sebagai informan memberikan penilaian sebagai hasil persepsinya terhadap berita nasionalisme pada situs *NU Online*. Guna menanggapi pertanyaan nomor 8, 13 informan menyatakan bahwa situs *NU Online* belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan nasionalisme di masyarakat. Berita-berita nasionalisme yang ada masih belum menjangkau masyarakat di semua kalangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap media. Selain itu, sifatnya yang hanya satu arah membuat berita nasionalisme pada situs *NU Online* belum mampu memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap permasalahan-permasalahan nasionalisme yang tengah menjangkiti masyarakat. Disamping itu, masih banyak media-media yang memproduksi konten-konten provokatif sehingga berita-berita nasionalisme dari situs *NU Online* belum mampu menyeimbangi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan dengan kode G yang menyatakan bahwa situs *NU Online* belum begitu efektif dalam mengatasi masalah nasionalisme pada masyarakat.

“Media kan sebenarnya hanya menyebarkan informasi, adapun untuk menyelesaikan masalah harus duduk bareng. Jadi menurut saya itu belum efektif karena sifatnya masih satu arah” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Hampir sama juga dengan yang diungkapkan oleh informan kode J.

“Belum, karena kalau hanya dari membaca ada yang langsung paham dan tidak. Jadi untuk lebih efektifnya mengatasi persoalan adalah dengan tatap muka. Tetapi setidaknya ketika sudah membaca akan menambah pengetahuan-pengetahuan baru,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Sementara itu informan dengan kode K juga menyatakan hal yang sama bahwa situs *NU Online* belum bisa efektif mengatasi persoalan nasionalisme. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya situs-situs lain yang berisi konten-konten yang berseberangan dengan nasionalisme.

“Sampai saat ini belum kalau di masyarakat, karena masih banyak situs-situs lain yang mempengaruhi masyarakat untuk saling membenci, menebar fitnah, dll.” (wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

Informan dengan kode L juga mengungkapkan hal yang hampir serupa.

“Belum sepenuhnya juga, karena media-media-media lain yang memberitakan hoaks, ujaran kebencian yang mampu mengikis rasa nasionalisme juga masih banyak,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Begitu juga informan kode F. Perkembangan isu sara masih sangat kental di masyarakat sehingga belum mampu mengatasi.

“Belum bisa mengatasi masalah terhadap perkembangan isu sara yang sangat kental,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan dengan kode I juga menyatakan bahwa berita nasionalisme pada situs *NU Online* belum begitu efektif karena yang mengkonsumsi masih terbatas.

“Belum begitu berpengaruh. Sebab semuanya juga tergantung orangnya. Kontennya sudah baik akan tetapi masyarakat yang mengkonsumsinya masih terbatas” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan kode B.

“Menurut saya itu tergantung seberapa sering orang tersebut dan penyampaianya kepada masyarakat. Jadi belum sepenuhnya bisa mengatasi karena keterbatasan kita sebagai pengguna media,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode H mengatakan belum efektif sebab pembacanya sebagian besar masih sebatas warga *Nahdliyyin* saja.

“Menurut saya belum begitu berpengaruh karena memang jangkauan pembacanya masih sebatas warga *Nahdliyyin* saja sebagian besar, belum ke yang masyarakat secara umum,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Menurut informan kode N juga belum efektif sebab belum menjangkau masyarakat luas.

“Belum begitu mengena, sebab masyarakat luas belum menggunakan,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Sedangkan menurut informan kode A, meskipun belum sepenuhnya mengatasi namun setidaknya ada pesan yang tersampaikan dari pengurus pusat ke tataran yang di bawahnya.

“Untuk mengatasi mungkin belum ya, tapi setidaknya ada pesan yang tersampaikan dari pengurus pusat ke tataran di bawahnya dan juga masyarakat luas,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Begitu juga dengan informan E.

“Belum sepenuhnya bisa. Itu di luar pengetahuan kita saya juga, tapi paling tidak memberikan informasi yang akurat mengenai nasionalisme,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode O juga mengatakan hal yang hampir sama.

“Situs NU *Online* belum bisa mengatasi persoalan nasionalisme secara keseluruhan. Kembali kepada rasa yang dimiliki oleh warga masyarakat itu sendiri,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Sementara itu, beberapa informan mengungkapkan setidaknya sedikit bisa mengatasi persoalan degradasi nasionalisme pada masyarakat. Sebab menurut mereka ada banyak konten nasionalisme yang diproduksi pada berita-berita di *NU Online*. Selain itu, materinya juga cukup lengkap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan kode D.

“Bisa, karena materi yang disediakan di dalamnya sudah cukup lengkap. Juga dengan dimunculkannya tokoh-tokoh dapat memotivasi diri untuk semangat nasionalisme dan menjaga keutuhan NKRI. Jadi intinya berita Nasionalisme di *NU Online* cukup berpengaruh,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Begitu juga dengan informan kode C yang mengatakan sedikitnya bisa mengatasi. Karena melalui berita itu merupakan usaha untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

“Sedikitnya bisa, karena melalui berita itu kan sebuah usaha dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat. Tergantung masyarakatnya mau menerima informasi dan mengaplikasikannya atau tidak,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Informan kode M mengatakan sudah, akan tetapi masyarakat belum mampu menjangkau semua sehingga pesan-pesannya belum tersampaikan secara maksimal.

“Sebetulnya sudah, tetapi masih banyak orang yang belum membuka situs tersebut sehingga paham nasionalisme banyak yang belum tersampaikan,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwa berita-berita nasionalisme yang ada pada situs *NU Online* belum sepenuhnya berpengaruh dalam mengatasi persoalan nasionalisme pada masyarakat.

Ditanya mengenai kepuasan, dari 15 informan memberikan respon yang berbeda-beda terhadap berita nasionalisme pada situs *NU Online*. Berdasarkan hasil wawancara, 3 informan menyatakan sangat puas, 7 informan puas dan 5 diantaranya menyatakan cukup puas.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan dengan kode A, M, dan O

“Saya sangat puas dengan berita yang disajikan, karena mampu memberikan informasi yang saya butuhkan. Setiap hari saya pasti membuka,”. (wawancara tanggal 22 September 2018)

“Beritanya lengkap dan memahamkan, jadi kalau ditanya kepuasan saya sangat puas,” (wawancara tanggaln 8 Oktober 2018)

“sangat puas,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Selanjutnya informan yang mengatakan puas dengan dengan berita nasionalisme di situs *NU Online* diungkapkan oleh informan dengan kode K.

“bicara soal kepuasan tiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Bagi saya situs *NU Online* ini sudah dapat memberikan manfaat dan maslahat yang banyak bagi warga NU khususnya. Jika NU tidak punya media, ada banyak jutaan warga *nahdliyin* yang akan mengkonsumsi informasi dari media yang mungkin saja tidak sehaluan dengan *Nahdlatul Ulama*, jadi kalau ditanya mengenai tingkat kepuasan, bagi saya puas,” (wawancara tanggal 14 oktober 2018)

Selanjutnya informan dengan kode N mengatakan bahwa beritanya bisa mudah dipahami

“puas, beritanya mudah dipahami dan memberikan informasi yang akurat,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Sementara itu informan B,C,D,F,J mengatakan puas dengan berita tersebut tanpa menjelaskan alasan lebih banyak.

Selanjutnya mengenai informan H, I, M menyatakan cukup puas. Begitu juga dengan informan kode E.

“kalau saya cukup puas dengan berita-berita tersebut. karena memang mampu memberikan informasi, lengkap dan akurat. Tapi saya pikir hampir sama sih dengan media-media lain secara umum,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Seringnya intensitas membuka sistus *NU Online* menjadikan Informan G merasa cukup puas dengan berita yang disajikan. Menurutnya, hal-hal yang diberitakan dalam situs tersebut sudah baik. sebagaimana yang ia ungkapkan.

“Cukup puas, karena memang saya tidak yang setiap hari membuka. Tapi hal-hal yang diberitakan menurut saya sudah baik,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018).

Mengenai pertanyaan nomor 10, Pendapat informan terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online* mengenai ada tidaknya kekurangan dan kelebihan berita tersebut baik secara internal (konten, pilihan kata dan bahasa) maupun dari sisi eksternalnya.

Seperti yang diungkapkan oleh informan dengan kode B. Menurutnya kontennya sudah baik dan kelebihannya adalah beritanya berimbang. Namun masyarakat yang belum sepenuhnya menggunakan media online menjadikan kekurangan tersendiri dalam proses penyampaian pesan di media online, khususnya berita nasionalisme pada situs NU *Online*.

“Kekurangannya adalah dari masyarakat sendiri yang belum sepenuhnya menggunakan media online, kalau dari konten beritanya sendiri sudah cukup baik. Kelebihannya beritanya berimbang dan apa adanya” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan dengan kode E

“Kekurangannya dari masyarakat itu sendiri yang belum sepenuhnya menjangkau. Selain itu dari sisi berita yang ditampilkan penjelasannya kurang panjang. Adapun kelebihannya ya bahasanya mudah dipahami dan mampu membangkitkan motivasi dan semangat nasionalisme” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Begitu juga dengan informan kode A yang mengungkapkan hal serupa.

“Kekurangannya belum semua masyarakat bisa mengakses karena keterbatasan pengetahuan adapun kelebihannya dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode H juga mengungkapkan hal yang sama. Masyarakat sebagai komunikan belum semuanya menjangkau.

“Jangkauannya belum menyeluruh,” (wawancara tanggal 13 Oktober 2018)

Tidak hanya itu, menurut informan dengan kode C jumlah berita yang sedikit juga menjadi salah satu kekurangan berita nasionalisme di situs NU *Online* di samping masyarakat yang belum mampu mengakses.

“Kekurangannya belum semua masyarakat bisa mengakses karena keterbatasan pengetahuan adapun kelebihanannya dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Informan kode I menyatakan bahwa kelebihanannya materi-materi mengenai nasionalisme dibahas dengan jelas. Sedangkan kekurangannya adalah masyarakat yang mengaksesnya belum menyeluruh ke semua lapisan.

“Kelebihanannya mudah dalam mendapatkan informasi, juga materi-materi nasionalisme dibahas dengan jelas. Adapun kekurangannya adalah dari jangkauannya yang kurang menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Informan kode F mengungkapkan beritanya kurang *up to date* terhadap isu-isu yang sedang ramai di media lain.

“Kelebihanannya bahasa mudah dipahami sehingga generasi seperti saya bisa mendapatkan informasi lebih cepat, selain itu juga mampu memberikan materi-materi tentang semangat nasionalisme. Adapun kekurangannya beritanya terkadang tidak begitu *up to date* dan terkadang terhadap isu-isu yang sedang ramai di media lain, pembahasan dalam situs ini kurang,” (wawancara tanggal 22 September 2018)

Berbeda dengan yang lain, informan kode G mengungkapkan kekurangannya adalah adanya beberapa diksi yang tidak baku.

“Kelebihanannya ada cukup banyak konten nasionalisme di dalamnya, akan tetapi perlu untuk lebih diperdalam lagi. adapun kekurangannya masih ada beberapa bahasa atau istilah-istilah “*pondokan*”, jadi lebih baik untuk disederhanakan lagi sehingga akan lebih mudah dipahami,” (wawancara tanggal 15 oktober 2018)

Sedangkan menurut informan kode L, beritanya terkadang membosankan. Akan tetapi penjabarannya jelas dan bisa dijadikan referensi.

“Kekurangannya terkadang beritanya membosankan. Kadang juga beritanya sudah dibahas di media lain dan saya sudah membacanya jadi kurang tertarik untuk membaca lagi. adapun kelebihanannya

kontennya bisa dijadikan sumber referensi dan juga dalam penjabarannya jelas,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Sementara itu informan dengan kode D menyatakan belum ada kekurangan.

“Kekurangannya sementara ini belum ada, adapun kelebihanannya memberikan suatu wawasan dan juga pemahaman bagaimana cara kita untuk melangkah ke depan, selain itu juga pengetahuan untuk mengantisipasi kelompok - kelompok yang hendak merongrong NKRI,” (wawancara tanggal 23 September 2018)

Begitu juga dengan informan kode G yang hanya memberikan pendapat mengenai kelebihan berita nasionalisme pada situs NU Online.

“Kelebihannya cukup menambah wawasan, penyajiannya juga sudah cukup bagus dan memahami,” (wawancara tanggal 15 Oktober 2018)

Sementara itu informan kode K juga mengungkapkan bahwa konten nasionalisme pada situs NU Online sudah lengkap dimana mampu menampilkan rasa persaudaraan dan persatuan.

“Organisasi NU itu sendiri, Menampilkan rasa *Ukhuwwah Islamiyah*, *Ukhuwah Wathoniyah* dan *Ukhuwah Basyariyah*, NU sudah biasa berbeda pendapat masalah *khilafiyah*, sehingga sudah siap menyajikan konten penengah konflik yang ada, ternyata NU punya banyak SDM yang sangat cerdas yang mampu membuat Situs NU Online,” (wawancara tanggal 14 Oktober 2018)

Berita yang ditampilkan merupakan informasi yang aktual, terpercaya dan sesuai fakta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan kode M

“Informasi yang disajikan aktual, terpercaya, sesuai fakta dan sejarah,” (wawancara tanggal 8 Oktober 2018)

Sementara itu informan kode N berpendapat bahwa informasi kurang cepat dan terlalu sedikit.

“Informasi yang disajikan kurang cepat sehingga materinya terlalu sedikit dan perlu untuk ditambah lagi,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Informan kode O menjelaskan kelebihanannya adalah adanya teladan dari tokoh yang berpengaruh. Sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.

“Berita Nasionalisme di Situs NU *Online* kelebihanannya dalam penyajiannya senantiasa mendapat gambaran bahwa Nasionalisme itu harus dimiliki oleh setiap orang terlebih warga *Nahdlatul Ulama*, yang merupakan pemilik terbesar bangsa ini. Berbicara persoalan kekurangan, yang namanya berita nasionalisme itu tergantung dari sisi mana si pemeroleh informasi akan kepuasannya. Ketika dia menerima informasi itu puas maka tidak akan bilang kurang, akan tetapi sebegus apapun informasi yang dia peroleh, ketika si penerima tidak puas maka itu sebuah kekurangan,” (wawancara tanggal 16 Oktober 2018)

Pendapat dan tanggapan informan mengenai berita nasionalisme secara umum sudah baik dari segi konten, pilihan kata serta bahasa yang digunakan. Adapun mengenai kekurangan adalah dari masyarakatnya sebagai komunikan yang belum sepenuhnya bisa menjangkau informasi tersebut sehingga nilai-nilai nasionalisme belum mampu tersampaikan secara maksimal.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, maka terdapat beberapa persepsi GP Anshor terhadap berita nasionalisme. Analisis memperoleh hasil bahwa GP Anshor memiliki motivasi memilih situs NU *Online* adalah untuk mencari wawasan dengan sumber yang diyakini kredibel. Adapun persepsi mereka terhadap berita nasionalisme secara umum sudah baik. mereka memiliki persepsi positif baik dari segi konten, penulisan, juga bahasa yang digunakan. Mengenai kepuasan, GP Anshor juga memiliki kepuasan yang cukup tinggi terhadap NU *Online* yakni 20% sangat puas, 46% puas, dan 33% cukup puas. Meski demikian, berita nasionalisme pada situs NU *Online* menurut mereka belum mampu untuk mengurangi persoalan nasionalisme yang terjadi di masyarakat. Bisa juga dikatakan belum bisa mengimbangi berita-berita provokatif yang tersebar di media *online* lainnya, sehingga secara preventif dapat dikatakan belum efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui analisis pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

Pertama, Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono kabupaten Batang setuju dengan konten berita nasionalisme pada situs NU *Online* yang diposting pada hari Ahad tanggal 25 November 2018, Senin 26 November 2018, Ahad 2 Desember 2018, Selasa 4 Desember 2018, dan Ahad 9 Desember 2018. Mereka menilai berita nasionalisme di situs NU *Online* sudah sesuai dengan kaidah penulisan berita, pilihan diksi yang mudah dipahami, serta memiliki konten yang bagus dan menarik.

Kedua, persepsi Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Tersono terhadap pengaruh berita nasionalisme pada situs NU *Online* dalam mengatasi persoalan nasionalisme di masyarakat belum begitu efektif. Hal tersebut dikarenakan media yang sifatnya hanya searah, masih banyaknya media-media lain yang memproduksi berita provokatif, dan belum menjangkau masyarakat secara luas.

Ketiga, persepsi Gerakan Pemuda Anshor mengenai kepuasan terhadap berita nasionalisme pada situs NU *Online* yaitu 3 informan mengatakan sangat puas, 7 informan mengatakan puas dan 5 informan mengatakan cukup puas. Sementara itu kelebihan situs NU *Online* adalah memberikan informasi yang benar dan sesuai fakta, berimbang, dan mudah dipahami. Sedangkan kekurangannya bukan pada konten, namun masyarakat yang mengkonsumsi situs tersebut belum mampu terjangkau semua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Situs NU *Online* lebih meningkatkan lagi informasi mengenai nasionalisme agar mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas.
2. Masyarakat lebih aktif dalam menggunakan media sebagai sumber informasi.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Illahi Rabbi, atas berkat dan rahmatNya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi ini. Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan juga kemampuan tentu dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik saran yang membangun untuk skripsi ini senantiasa penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih. Semoga karya sederhana ini mampu memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Rizal. 2017. *“Efektivitas Situs NU Online Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”*. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta : Amzah
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. 2016. *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari)*. Jakarta : Pustakaazzam
- Bakri, Ms Noor. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cahya S, Inung. 2012 *Menulis Berita di Media Massa*. Klaten : Citra Aji Pramana.
- Fadeli, Soelaiman dan Mohammad Subhan. 2012. *Antologi NU*. Surabaya : Khalista
- Fikri, Ibnu. 2013. *Konstruksi Nasionalisme Perspektif Ulama Jawa Tengah Abad XIX (Analisis Filosofis terhadap Karya-karya Kyai Sholeh Darat Semarang)*. LP2M IAIN Walisongo Semarang
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Haq, M. Sabilul Kamal. 2014 *Nilai-nilai Pendidikan Nasionalisme dalam Film Sang Kiai*. LP2M IAIN Walisongo Semarang
- Kaligis, Retor. A.W. 2014. *Marhaen dan Wong Cilik*. Tangerang : Gajah
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga
- Ismail, Faisal. *Republik Bhinneka Tunggal Ika*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat KementrianAgama RI
- Ma’arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Puralisme di Indonesia*. Yogyakarta : Logung Pustaka
- Maulana, Herdiyan. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Permata

- Moesa, Ali Mascan. 2007. *Nasionalisme KIAI*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musa, Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam Nusantara*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta
- Nasrullah, Rulli. 2015 . *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Pareno, Sam Abede. 2003. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Buku Seru
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2013.*Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Saifudin, Azwar. 2001. *Metode penelitian*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Shihab, Quraish. 1998. *Wawasan Al Qur'an (Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat)*. Bandung: Mizan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sumadiria, Haris. 2016. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media

Ubaid, Abdullah dan Mohammad Bakir. 2015. *Nasionalisme Islam Nusantara*. Jakarta : Kompas Media Nusantara

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia

Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset

Yatim, Badri. 1999. *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber internet :

<http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan> (diakses pada 22 desember 2017 pukul 10.43)

<https://geotimes.co.id/opini/ancaman-islam-fundamentalis-di-indonesia>.

(diakses pada 25 September 2018)

Lampiran 1

Draft Wawancara I

1. Apa makna nasionalisme menurut anda?
2. Seberapa sering intensitas anda membuka situs NU Online?
3. Apa motivasi anda memilih situs NU Online sebagai sumber informasi?
4. Apakah anda juga membuka situs selain NU Online sebagai sumber informasi?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai penyajian berita di Situs NU Online?
6. Bagaimana pendapat anda tentang konten berita nasionalisme di situs NU online?
7. Setelah membaca situs NU Online, apakah sudah bisa memberikan pemahaman mengenai nasionalisme terhadap diri anda?
8. Menurut anda dari berita yang disajikan oleh situs NU Online, apakah sudah mampu mengatasi persoalan nasionalisme pada masyarakat?
9. Bagaimana tingkat kepuasan anda mengenai berita nasionalisme yang disajikan NU online?
10. Apa kelebihan dan kekurangan berita nasionalisme pada situs NU Online menurut anda?

Draft wawancara II

1. Bagaimana persepsi anda terhadap berita “ Habib Luthfi Ajak Masyarakat Tolak Kelompok Pemecah Bangsa” ?
2. Bagaimana persepsi anda terhadap berita “Anshor Subah Ajak Kaum Muda Perangi Hoaks”?
3. Bagaimana persepsi anda terhadap berita “ Hoaks Bermotif Politis Ideologis Jadi yang Paling Berbahaya”?
4. Bagaimana persepsi anda terhadap berita “Guru Madrasah Ini Ciptakan Aplikasi Falak” ?

Lampiran 2

Data Informan

NO	NAMA	KODE	KETERANGAN
1	Mujiono	A	- S1 - GURU
2	Abdul Mufid	B	- S2 - Pendamping sosial
3	Ali Fatkhurrohman	C	- SMA - KA Kas Tersono Kopsim NU
4	Abdul Halim	D	- S1 - Penyuluh PNS Non KUA
5	Abdullah Setiawan	E	- S1 - Guru
6	Mukhayin	F	- S1 - Guru
7	Koko Jatmiko	G	- S1 - TU
8	Zainut Tabi'in	H	- S1 - Guru
9	Muhammad Kholil	I	- MA - Wiraswasta
10	Supriyanto	J	- SMA - Korlap FKPB
11	A'fiif Khairul Umam	K	- S1 - Guru
12	Hasani	L	- S1 - Pegawai Swasta
13	Masruri	M	- S1

			- Guru
14	Edi prayitno	N	- SMA - Pegawai swasta
15	Ahmad Farikhin	O	- S1 - PNS Kemenag



**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR**

KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG

Sekretariat : Gedung MWC NU Tersono RT 01 RW 04 Tersono 51272

<http://gpansorpactersono.blogspot.com> | email : gpansorpactersono@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 063/PAC.F-35/SR-02/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujiono, S.Pd.I

Jabatan : Ketua PAC GP Ansor Kec. Tersono Kab. Batang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Maftukhatun Nikmah

NIM : 140106025

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 22 September 2018 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Persepsi Nahdiyyin Terhadap Berita Nasionalisme Pada Situs Online (Studi Kasus Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)** “.

Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Batang, 02 Rabiul Awal 1440 H
10 November 2018 M



Ketua PAC GP Ansor Kec. Tersono

EW

Mujiono, S.Pd.I

Lampiran 4

Dokumentasi kegiatan penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Maftukhatun Nikmah

Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 7 September 1996

Alamat : RT 01 RW 03 Desa Kalibalik Kecamatan
Banyuputih Kabupaten Batang

Email : Nikmahhasna@gmail.com

Nomor Handphone : 085642850227

Riwayat Pendidikan

- RA Masyitoh Kalibalik (2002 – 2002)
- MI Negeri Kalibalik (2002 – 2008)
- MTs Nurul Huda Banyuputih (2008 – 2011)
- MA NU 01 Banyuputih (2011 – 2014)